

**DAMPAK BANTUAN BENIH TERHADAP PRODUKSI  
JAGUNG (*Zea mays* L)  
(Studi Kasus : Desa Suka Maju Kecamatan Sunggal  
Kabupaten Deli Serdang)**

**SKRIPSI**

Oleh:

**FAKHRUR ROZI**

**1404300082**

**PROGRAM STUDI : AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

DAMPAK BANTUAN BENIH TERHADAP PRODUKSI JAGUNG  
(Studi Kasus : Desa Suka Maju Kecamatan Sunggal  
Kabupaten Deli Serdang)

SKRIPSI

Oleh :

FAKHRUR ROZI  
1404300082  
AGRIBISNIS

Disusun sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Studi Strata 1 (S1) pada  
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing



Ainul Mardhiyah, S.P., M.Si.  
Ketua



Desi Novita, S.P., M. Si.  
Anggota

Disahkan oleh :  
Dekan



I. Asriatunni Munar, M.P

Tanggal Lulus : 23 Maret 2018

## PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Fakhrur Rozi  
NPM : 1404300082

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Dampak Bantuan Benih terhadap Produksi Jagung (*Zea mays* L) (Studi Kasus: Desa Suka Maju, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang) adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 23 Maret 2010

Yang menyatakan

Materai 6000



## RINGKASAN

FAKHRUR ROZI (1404300082) dengan Judul Penelitian Dampak Bantuan Benih Terhadap Produksi Jagung (*Zea mays* L) (Studi Kasus : Desa Suka Maju, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang), Penyusunan skripsi ini di bimbing oleh Ibu Ainul Mardhiyah S.P., M.Si Sebagai Ketua Komisi Pembimbing, dan Ibu Desi Novita S.P., M.Si Sebagai Anggota Komisi Pembimbing.

Deli Serdang yang merupakan salah satu kabupaten yang menjadi sentra tanaman jagung di Sumatera Utara, salah satunya di Kecamatan Sunggal dan juga dikecamatan ini ada terdapat desa desa yang memiliki kontribusi dalam produksi jagung di Kabupaten Deli Serdang, salah satunya yaitu Desa Suka Maju yang dominan penduduk desanya berusahatani jagung dan juga padi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana mekanisme distribusi bantuan jagung kepada petani, untuk mengetahui persepsi petani terhadap adanya bantuan benih. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh bantuan benih terhadap produksi jagung. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh bantuan benih terhadap pendapatan petani jagung.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk metode penentuan daerah penelitian ditentukan secara Purposive. Untuk metode penentuan pengambilan sampel *Proporsionate Stratified Random Sampling*. Untuk metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, regresi linier sederhana.

Dalam mekanisme pelaksanaan program bantuan benih terdapat tahap pelaksanaan kegiatan, tahap pengorganisasian dan operasionalisasi, bimbingan/pembimbing dan pendamping, dan tahap pengendalian, monitoring, evaluasi dan pelaporan, serta tahap distribusi bantuan. Untuk total skor dari tingkat persepsi petani terhadap program bantuan memperoleh nilai 44,11 berarti total skor termasuk dalam kategori penilaian yang Baik.

Diperoleh hasil olahan data dengan menggunakan regresi linier sederhana yaitu variabel benih bantuan memiliki pengaruh terhadap produksi usahatani jagung. Hal ini didukung dengan adanya nilai signifikansi  $t$   $0,000 < 0,05$ , dan didapat nilai koefisien regresi sebesar 445.797 yang berarti bahwa jika jumlah produksi bertambah 1 kilogram (Kg), maka jumlah produksi akan naik sebesar 446,930 Kg. Sedangkan untuk variabel benih bantuan berpengaruh terhadap pendapatan petani jagung. Hal ini didukung dengan adanya nilai signifikansi  $t$   $0,007 < 0,05$ , dan didapat nilai koefisien regresi sebesar 361.144,651 yang berarti bahwa jika pendapatan bertambah 1 satuan (Rp), maka jumlah pendapatan akan naik sebesar Rp. 361.144,651.

**Kata Kunci : Dampak, Bantuan Benih, Jagung.**

## RIWAYAT HIDUP

FAKHRUR ROZI, lahir di Kecamatan Sawit Seberang pada 21 Mei 1997, anak ketiga dari empat bersaudara putra dari Bapak Giran dan Ibu Sri Agustina S.Pd.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh penulis hingga saat ini adalah :

1. Tahun 2002, masuk Sekolah Dasar (SD) Negeri 058111 Kampung Satu Kecamatan Sawit Seberang dan tamat pada tahun 2008.
2. Pada tahun 2008, masuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Yapeksi Kecamatan Sawit Seberang dan tamat pada tahun 2011.
3. Pada tahun 2011, masuk Sekolah Menengah Atas (SMA) swasta Taman Siswa Kecamatan Sawit Seberang dan tamat pada tahun 2014.
4. Pada tahun 2014, diterima di Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara, Fakultas Pertanian, Program Studi Agribisnis.
5. Melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PTPN2 Kecamatan Sawit Seberang Kabupaten Langkat.
6. Melaksanakan penelitian skripsi di Desa Suka Maju, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang pada bulan Januari-Februari 2018.
7. Menjadi Badan Pengurus Harian HIMAGRI Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada tahun 2016-2017.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Selama penulis Skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ayahanda Giran dan Ibunda Sri Agustina, S.Pd, serta Saudara-saudari penulis Rahmadani, A.Mk, Ifan Satria Fauzi, A.Md, Fakhur Reza, A.Md yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta doa tulus sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.
2. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P., sebagai Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si., sebagai Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Muhammad Thamrin, S.P., M.Si., sebagai Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si., sebagai Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Ainul Mardhiyah, S.P., M.Si., selaku ketua komisi pembimbing.
7. Ibu Desi Novita, S.P., M.Si., selaku anggota komisi pembimbing.
8. Seluruh dosen dan staf administrasi di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Seluruh petani yang berada di Desa Suka Maju Kecamatan Sunggal yang telah memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

10. Teman – teman kelas AGB-2 stambuk 2014, dan teman teman stambuk 2014 seperjuangan Program Studi Agribisnis yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas bantuan dan dukungannya.

Akhirnya hanya kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala semua ini diserahkan. Sebuah keberhasilan tidak akan dilalui tanpa adanya proses yang mendahului yang terdapat banyak kesalahan yang telah diperbuat. Karena manusia adalah tempatnya salah dan semua kebaikan adalah sebuah pemberian terbaik dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Semoga tidak sampai disini saja penulis membalas kebaikan dari pihak yang telah membantu, dan semoga amal baik mereka diterima disisi Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Amin.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran ALLAH Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Tidak lupa penulis haturkan shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam. Skripsi ini merupakan suatu persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa untuk menyelesaikan Studi Strata (S1) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun judul penelitian ini, “Dampak Bantuan Benih terhadap Produksi Jagung (*Zea mays* L) (Studi Kasus : Desa Suka Maju, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang)”.

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis. Akhir kata penulis mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan, Maret 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN.....	i
RIWAYAT HIDUP .....	ii
UCAPAN TERIMA KASIH .....	iii
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
PENDAHULUAN .....	1
Latar Belakang.....	1
Perumusan Masalah .....	6
Tujuan Penelitian .....	6
Kegunaan Penelitian.....	7
TINJAUAN PUSTAKA.....	8
Tinjauan Agronomi Jagung .....	8
Teori Produksi.....	9
Faktor Produksi dan Fungsi Produksi .....	10
Teori Penerimaan dan Pendapatan.....	13
Program CPCL dari Kebijakan Pelaksanaan Kegiatan Budidaya Jagung 2017 .....	14
Pengertian Persepsi .....	17
Penelitian Terdahulu .....	19
Kerangka Pemikiran.....	20
Hipotesis Penelitian.....	22
METODE PENELITIAN .....	23
Metode Penelitian .....	23
Metode Penentuan Daerah Penelitian .....	23
Metode Penarikan Sampel .....	23
Metode Pengumpulan Data.....	25

Metode Analisis Data .....	25
Definisi dan Batasan Operasional.....	29
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN .....	32
Letak dan Luas Daerah.....	32
Keadaan Penduduk.....	32
Penggunaan Tanah .....	33
Sarana dan Prasarana Umum.....	34
Karakteristik Sampel.....	34
HASIL DAN PEMBAHASAN .....	37
KESIMPULAN.....	59
Kesimpulan.....	59
Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA .....	61

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Produksi Jagung Nasional (Ton) .....	2
2.	Produksi Jagung di Sumatera Utara .....	3
3.	Produksi Jagung di Deli Serdang .....	4
4.	Indikator Persepsi.....	18
5.	Penarikan Sampel.....	24
6.	Jumlah Penduduk Desa Suka Maju Dirinci Menurut Jenis Kelamin Tahun 2016 .....	32
7.	Jumlah Penduduk Desa Suka Maju Dirinci Menurut Kelompok Umur Tahun 2016 .....	33
8.	Penggunaan Lahan Desa Suka Maju .....	33
9.	Sarana dan Prasarana Desa Suka Maju .....	34
10.	Distribusi Sampel Berdasarkan Kelompok Umur.....	35
11.	Distribusi Sampel Berdasarkan Lama Berusahatani .....	35
12.	Distribusi Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	36

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran.....	22

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kuesioner.....	63
2.	Karakteristik Petani Sampel Berdasarkan Umur .....	70
3.	Sewa Lahan.....	71
4.	Kebutuhan Benih .....	72
5.	Biaya Input Produksi dan Alat Pertanian .....	73
6.	Kebutuhan Pupuk.....	74
7.	Kebutuhan Tenaga Kerja.....	75
8.	Biaya Penyusutan.....	76
9.	Total Penerimaan dan Pendapatan .....	77
10.	Pertanyaan Kuesioner Persepsi Petani Terhadap Program Bantuan Benih .....	78
11.	Hasil Uji Validitas.....	79
12.	Hasil Uji Reliabilitas .....	81
13.	Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Pada Produksi .....	82
14.	Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Pada Pendapatan .....	83

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki fungsi beragam diantaranya meliputi aspek ketahanan pangan, meningkatkan kesejahteraan petani, pengentasan kemiskinan, dan kelestarian lingkungan. Karenanya keadaan sektor pertanian di Indonesia menjadi salah satu sektor andalan Indonesia, sektor pertanian juga dapat memberikan dampak positif karena dapat mengatasi krisis dan memiliki potensi dalam pembangunan perekonomian Indonesia.

Jagung merupakan tanaman serealia yang paling produktif di dunia, sesuai ditanam di wilayah bersuhu tinggi, dan pematangan tongkol ditentukan oleh akumulasi panas yang diperoleh tanaman. Tanaman jagung mempunyai komposisi genetik yang sangat dinamis karena cara penyerbukan bunganya menyilang. Terdapat ada dua varietas yaitu Komposit merupakan varietas yang dibentuk dari galur, populasi, dan atau varietas yang tidak dilakukan uji daya gabung terlebih dahulu. Sebagian bahan untuk pembentukan komposit berasal dari galur dan varietas. Tahapan pembentukan komposit yaitu : masing masing bahan penyusun digunakan sebagai induk betina, induk jantannya campuran dari sebagian atau seluruh bahan penyusun, diadakan seleksi dari generasi ke generasi, sedangkan Hibrida merupakan generasi pertama hasil persilangan antara tetua berupa galur inbrida. Varietas hibrida dapat dibentuk pada tanaman menyerbuk sendiri maupun menyerbuk silang. Jagung merupakan tanaman pertama yang dibentuk menghasilkan varietas hibrida secara komersial dan berkembang di Amerika Serikat sejak tahun 1930-an. (Litbang Kementan, 2010).

Aspek ketahanan pangan sangat penting peranannya karena merupakan aspek yang menyangkut kebutuhan hidup manusia dan seiringan dengan semakin banyaknya peningkatan penduduknya. Indonesia memiliki sumber daya yang cukup dalam memenuhi kebutuhan ketahanan pangan di Indonesia. Tanaman pangan di Indonesia yang menjadi bahan makana pokok adalah Padi, Jagung dan Singkong. Produksi tanaman jagung di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan, seperti pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1. Produksi Jagung Nasional**

<b>Tahun</b>	<b>Produktivitas (Ku/Ha)</b>	<b>Produksi (Ton)</b>
2010	44,36	18.327.636
2011	45,65	17.643.250
2012	48,99	19.387.022
2013	48,44	18.511.853
2014	49,54	19.008.426
2015	51,78	19.612.435

Sumber : [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id), 2017

Pemerintah Indonesia melalui kementerian pertanian mengeluarkan kebijakan mengenai Kegiatan Pelaksanaan Budidaya Jagung 2017 dengan program CPCL (Calon Petani dan Calon Lokasi) yang dilaksanakan didaerah penelitian, program ini didasari pada kenyataan bahwa produksi jagung tingkat nasional masih belum untuk mencukupi kebutuhan dalam negeri. Karena itu program ini diharapkan mampu meningkatkan produksi jagung dalam negeri, disebabkan karena para petani dapat berusahatani dengan menggunakan benih unggul yang diberi dari program ini.

Sumatera Utara merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki tingkat produksi jagung tertinggi di Indonesia, dari beberapa tahun terakhir produksi jagung di Sumatera Utara cenderung stabil dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan seperti pada tabel berikut :

**Tabel 2. Produksi Jagung di Sumatera Utara**

<b>Tahun</b>	<b>Produksi (Ton)</b>
2010	1.377.718
2011	1.294.645
2012	1.347.124
2013	1.183.011
2014	1.159.795
2015	1.519.407

Sumber : [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id), 2017

Dari tabel tersebut dapat terlihat tingginya produksi jagung di Sumatera Utara, mengindikasikan bahwa tingginya kebutuhan jagung dari penduduk Sumatera Utara. Masih luasnya areal tanah di Sumatera Utara sehingga daerah tersebut dapat memproduksi jagung yang cukup tinggi, dan dapat memberikan kontribusi produksi jagung nasional, dan juga kesesuaian lahan yang baik juga merupakan penunjang tingginya produksi jagung.

Dari beberapa daerah di Sumatera Utara yang memiliki tingkat produksi jagung yang tinggi diantaranya adalah Kabupaten Deli Serdang. Kabupaten Deli Serdang merupakan suatu daerah yang memiliki kondisi areal pertanian yang luas, oleh karena itu Deli Serdang merupakan salah satu daerah yang memiliki kontribusi terbesar dalam produksi jagung di Sumatera Utara. Di Deli Serdang pada tahun 2015 dengan luas tanam sebesar 18.263 Ha, didapat produksi mencapai 81.169 Ton, hasil tersebut dari produksi 22 kecamatan yang ada di

kabupaten Deli Serdang, salah satunya dari kecamatan Sunggal. Di kecamatan Sunggal dengan total luas lahan tanaman jagung sebesar 1.642 Ha, didapat produksi total mencapai 8.951 Ton pada tahun 2015, dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3. Produksi Jagung di Deli Serdang Tahun 2015**

<b>Kecamatan</b>	<b>Luas Tanam (Ha)</b>	<b>Luas Panen (Ha)</b>	<b>Produksi (Ton)</b>
Gunung Meriah	153	106	520
S.T.M. Hulu	423	371	1905
Sibolangit	212	168	870
Kutalimbaru	2070	2400	12316
Pancur Batu	1590	1952	9703
Namo Rambe	2454	540	2454
Biru-Biru	521	399	2010
S.T.M. Hilir	1478	1129	5855
Bangun Purba	68	71	330
Galang	45	29	150
Tanjung	790	746	3991
Morawa			
Patumbak	828	1128	5738
Deli Tua	9	11	52
Sunggal	1642	1746	8951
Hampanan			
Perak	687	705	3603
Labuhan Deli	235	237	1190
Percut Sei Tuan	3780	2925	14916
Batang Kuis	894	1160	5833
Pantai Labu	175	90	404
Beringin	188	67	293
Lubuk Pakam	21	21	85
Pagar Merbau	-	-	-
<b>Deli Serdang</b>	<b>18263</b>	<b>16001</b>	<b>81169</b>

Sumber : [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id), 2017

Deli Serdang yang merupakan salah satu kabupaten yang menjadi sentra tanaman jagung di Sumatera Utara, salah satunya di kecamatan Sunggal dan juga dikecamatan ini ada terdapat desa desa yang memiliki kontribusi dalam produksi

jagung di Kabupaten Deli Serdang, salah satunya yaitu Desa Suka Maju yang dominan penduduk desanya berusahatani jagung dan juga padi, namun jagung masih menjadi prioritas karena kondisi untuk berusahatani jagung yang sangat cocok di daerah tersebut. Dalam usahatani jagung di daerah tersebut memiliki prospek yang baik dikarenakan pada usahatannya para petani diuntungkan karena adanya program dari Pemerintah dalam hal Program CPCL di kebijakan Pelaksanaan Kegiatan Budidaya Jagung 2017. Dengan adanya program tersebut yang merupakan program pemberian benih yang unggul sangat menguntungkan petani, yaitu dengan varietas benih jagung BISI-18. Dalam hal ini berarti meringankan Input produksi petani, karena adanya benih bantuan tersebut. Hal ini sangat menguntungkan petani karena bobot jagung per tongkol produksi yang dihasilkan dari varietas benih ini lebih besar dari pada varietas benih yang digunakan para petani sebelum adanya benih bantuan ini yaitu dengan menggunakan varietas benih jagung NK-12 ataupun Pioneer 32.

Keadaan yang telah terjadi dilapangan pada saat di daerah penelitian berdasarkan beberapa informasi dari petani di daerah penelitian benih jagung varietas BISI-18 merupakan varietas yang sudah dikenal beberapa petani dan sudah digunakan dalam berusahatani namun ada juga yang menggunakan varietas lain seperti NK-12, Pioneer 32, namun berdasarkan pengalaman bertani dari petani untuk varietas BISI-18 memiliki keunggulan yakni berat bobot jagung per tongkol yang berat daripada varietas lainnya.

Penyaluran program benih unggul ini diturunkan oleh Pemerintah dalam hal ini Dinas Pertanian kepada para petani melalui kelompok kelompok tani yang membidangi tanaman pangan dalam hal ini tanaman jagung, dan belum pernah

menerima bantuan benih sebelumnya. Bantuan ini dikirim oleh Dinas terkait ke kantor kelompok tani yang telah diketahui oleh PPL (Pelaksana Penyuluh Lapangan), dan ketua gabungan kelompok tani di desa tersebut, kemudian dikirim kepada setiap ketua kelompok tani dan dibagikan kepada para petani, pengambilan kuota/porsi benih ini sesuai kebutuhan areal lahan yang akan ditanami.

### **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana mekanisme pelaksanaan program bantuan benih jagung kepada petani ?
2. Bagaimana persepsi petani terhadap program bantuan benih jagung ?
3. Bagaimana pengaruh antara benih bantuan terhadap produksi jagung ?
4. Bagaimana pengaruh antara benih bantuan terhadap pendapatan petani jagung ?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui bagaimana mekanisme pelaksanaan program bantuan benih jagung kepada petani.
2. Untuk mengetahui persepsi petani terhadap adanya bantuan benih.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh benih bantuan terhadap produksi jagung
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh benih bantuan terhadap pendapatan petani jagung.

### **Kegunaan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dampak terhadap program bantuan benih sehingga dapat menjadi masukan terhadap pihak terkait mengenai keberlanjutan program tersebut.
2. Untuk memberi masukan terhadap petani mengenai dampak-dampak dari program bantuan benih ini sehingga menjadi pedoman bagi petani.
3. Sebagai bahan informasi dan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya atau bagi pihak yang membutuhkan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Tinjauan Agronomi Jagung

Tanaman jagung termasuk dalam family gramineae, dengan sistematika (taksonomi) sebagai berikut :

Kingdom : *Plantae*  
Diviso : *Spermathopyta*  
Sub Diviso : *Angiospermae*  
Kelas : *Monocothyledonae*  
Ordo : *Poales*  
Family : *Poacea (Graminae)*  
Genus : *Zea*  
Species : *Zeamays L*

Jagung (*Zea mays L*) adalah tanaman semusim dan termasuk jenis rumputan/*graminae* yang mempunyai batang tunggal, meski terdapat kemungkinan munculnya cabang anakan pada beberapa genotif dan lingkungan tertentu. Batang jagung terdiri atas buku dan ruas. Daun jagung tumbuh pada setiap buku, berhadapan satu sama lain. Bunga jantan terletak pada bagian terpisah pada satu tanaman sehingga lazim terjadi penyerbukan silang. Jagung merupakan tanaman hari pendek, jumlah daunnya ditentukan pada saat inisiasi bunga jantan, dan dikendalikan oleh genotif, lama penyinaran dan suhu.

Tanaman jagung mempunyai batang yang tidak bercabang, berbentuk silindris, dan terdiri atas sejumlah ruas dan buku ruas. Pada buku ruas terdapat tunas yang berkembang menjadi tongkol yang produktif. Batang memiliki tiga

komponen jaringan utama, yaitu kulit (epidermis), jaringan pembuluh (bundles vaskuler), dan pusat batang (pith) (Litbang Kementan, 2010).

Struktur daun jagung terdiri atas tiga bagian, yaitu kelopak daun, lidah daun, dan helaian daun. Jumlah daun tiap tanaman pohon bervariasi antara 8-48 helai. Ukuran daun berbeda-beda, yaitu panjang antara 30 cm-150 cm dan lebar mencapai 15 cm (Warisno, 2010).

Jagung disebut juga tanaman berumah satu (monoecious) karena bunga jantan dan betinanya terdapat dalam satu tanaman. Bunga betina, tongkol, muncul dari axillary apices tajuk. Bunga jantan (tassel) berkembang dari titik tumbuh apical di ujung tanaman. Pada tahap awal, kedua bunga memiliki primordial bunga biseksual (Litbang Kementan, 2010).

### **Teori Produksi**

Istilah produksi dipergunakan dalam organisasi yang menghasilkan keluaran atau output berupa barang dan jasa. Secara umum produksi diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (input) menjadi keluaran (output) (Fuad, 2000). Dalam kegiatan usahatani selalu diperlukan faktor-faktor produksi berupa lahan, tenaga kerja dan modal yang dikelola seefektif dan seefisien mungkin sehingga memberikan manfaat sebaik-baiknya. Faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik (Soekartawi, 2011).

Dalam usahatani petani akan mengeluarkan biaya produksi yang besarnya biaya produksi tersebut tergantung kepada komponen biaya yang dikeluarkan

petani seperti harga dari input produksi, upah tenaga kerja dan besarnya harga produksi usahatani (Prawirokusumo, 1990).

Biaya produksi merupakan modal yang harus dikeluarkan untuk membudidayakan tanaman hingga diperoleh hasil buah-buahan dan ongkos pasca panen, bahkan sampai buah-buahan tersebut dapat terjual. Disini termasuk pembelian barang-barang dan pembayaran jasa pihak ketiga, baik itu didalam maupun diluar usahatani. Sedangkan pendapatan adalah hasil yang kita terima dari penjualan buah-buahan maupun penerimaan dari usaha-usaha sampingan

Biaya dibedakan atas biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi, terdiri dari pajak tanah, pajak air dan penyusutan alat-alat dan bangunan pertanian serta biaya perawatannya. Sementara yang dapat digolongkan dalam biaya variabel antara lain biaya untuk bibit tanaman, pupuk, obat-obatan pembasmi hama/penyakit dan upah tenaga kerja (Rahardi, 1993).

### **Faktor Produksi dan Fungsi Produksi**

Faktor produksi memang sangat menentukan besar-kecilnya produksi yang diperoleh. Dalam berbagai pengalaman menunjukkan bahwa faktor produksi lahan, bibit, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja adalah faktor produksi terpenting diantara faktor produksi yang lain. Hubungan antara faktor produksi (input) dan produksi (output) biasanya disebut dengan fungsi produksi atau juga disebut *factor relationship* (Soekartawi,1999).

Karena fungsi produksi usahatani umumnya mencakup lebih dari dua faktor dan masing masing faktor saling berhubungan, maka fungsi yang memadai adalah *power function*. Persamaan fungsi ini, dalam banyak pengalaman,

menghasilkan hasil analisis yang lebih baik. Tentu saja untuk melakukan analisis itu perlu diperhatikan bagaimana cara mengukur variabel yang digunakan dan bagaimana pula membuat defenisi terhadap masing masing variabel. Sumberdaya dapat diklasifikasikan menjadi tanah, modal, kerja, dan produk.

Modal usahatani terdiri dari berbagai masukan. Dan adapun beberapa macam penggolongan modal adalah: Modal untuk perbaikan usahatani, terdiri dari biaya penyusutan bangunan dan dam, kekayaan yang mudah diuangkan (ternak, makanan ternak, bibit, pupuk, dan lain lain), kekayaan yang terdiri dari alat alat pertanian, dan biaya yang dipergunakan untuk pemeliharaan. Modal yang terdiri dari mesin dan peralatan pertanian, biaya pemeliharaan ternak, makanan ternak dan lain lain pembiayaannya. Modal yang terdiri dari penyusutan mesin mesin, pembelian makanan ternak, pupuk dan lain lain pembiayaannya.

Ada dua hal yang diperhatikan dalam mengukur kerja ini, yaitu : Jumlah kerja yang benar-benar dipakai dalam proses produksi (bukan kerja yang tersedia). Kalau mungkin juga kualitas kerja, untuk memudahkan menggolongkannya dalam satu satuan unit kerja, misal satu unit setara kerja pria.

Bila dimungkinkan, sampel terpilih harus berasal dari daerah yang kualitas tanahnya hampir homogen. Bila tidak homogen, perlu diperhatikan perbedaanya. Tanah yang bukan lahan pertanian tidak dimasukkan dalam analisis. Bila terjadi beragam tipe tanah seperti disebutkan di atas, maka pengambilan contoh secara stratifikasi sangat diperlukan (Soekartawi, 2011).

Penggunaan benih unggul hingga saat ini belum dilakukan secara optimal oleh petani karena harga benih yang mahal dan seringkali sulit didapat. Penggunaan benih bermutu maupun berlabel di Indonesia relatif masih rendah

yakni 30% untuk padi, 20% untuk jagung dan 15% untuk kedelai. Untuk mendorong penggunaan benih bermutu/berlabel dari varietas unggul yang lebih luas di tingkat petani Pemerintah memberikan subsidi benih kepada petani yang merupakan salah satu kebijakan utama pembangunan pertanian. Kebijakan ini telah lama dilaksanakan dengan cakupan dan besaran yang berubah dari waktu ke waktu. Sejak tahun 1986 Pemerintah telah memberlakukan kebijakan subsidi untuk benih padi, kedelai, dan jagung. Kebijakan tersebut masih dilanjutkan hingga saat ini (Juniarsih, 2013).

Nicholson dalam Octa (2014) Fungsi produksi adalah hubungan diantara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakannya. Tujuan dari kegiatan produksi adalah memaksimalkan jumlah output dengan sejumlah input tertentu.

Fungsi produksi adalah suatu fungsi yang menunjukkan hubungan matematik antara input yang digunakan untuk menghasilkan suatu tingkat output tertentu. Fungsi produksi dapat dinyatakan dalam persamaan berikut ini :

$$q = f ( K, L, M, \dots )$$

Dimana q adalah output barang – barang tertentu selama satu periode, K adalah input modal yang digunakan selama periode tersebut, L adalah input tenaga kerja dalam satuan jam, M adalah input bahan mentah yang digunakan. Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah output tergantung dari kombinasi penggunaan modal, tenaga kerja, dan bahan mentah. Semakin tepat kombinasi input, semakin besar kemungkinan output dapat diproduksi secara maksimal.

Analisis fungsi produksi adalah kelanjutan dari aplikasi analisis regresi, yaitu analisis yang menjelaskan hubungan sebab akibat. Jadi, bila variabel Y

dipengaruhi oleh variabel X, maka X akan selalu mempengaruhi Y dan tidak akan terjadi sebaliknya.

Hubungan Y dan X seperti yang dijelaskan sebelumnya dapat berupa regresi sederhana, yaitu :

$$Y = f(X)$$

Dan dapat pula berupa regresi berganda (multiple regression), yaitu :

$$Y = f(X_1, X_2, \dots, X_n)$$

Dimana jumlah variabel X lebih dari satu.

Aplikasi regresi sederhana dan regresi berganda ini diawali dengan ukuran pekerjaan tertentu, antara lain model *building* atau konstruksi regresi berganda (Soekartawi, 1995).

### **Teori Penerimaan dan Pendapatan**

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Pernyataan ini dapat dituliskan sebagai berikut :

$$TR = P_y \cdot Y$$

Dimana :

TR = Total Penerimaan

$P_y$  = Harga

Y = Produksi yang diperoleh dalam usahatani

Selisih antara pendapatan kotor usahatani dan pengeluaran total usahatani disebut pendapatan bersih usahatani (*net farm income*). Pendapatan bersih usahatani mengukur imbalan yang diperoleh keluarga petani dari penggunaan dari penggunaan faktor-faktor produksi kerja, pengelolaan dan modal milik sendiri atau modal pinjaman yang diinvestasikan kedalam usahatani (Soekartawi, 2011).

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Pernyataan ini dapat dituliskan sebagai berikut :

$$I = R - TC$$

$$= (P_y \cdot Y) - (FC + VC)$$

Dimana :

I = Pendapatan petani

R = Penerimaan (Rp)

TC = Biaya Total (Rp)

$P_y$  = Harga Produksi (Rp/kg)

Y = Jumlah Produksi (Kg)

FC = Biaya Tetap (*fixed cost*) (Rp)

VC = Biaya Tidak Tetap (*variabel cost*) (Rp) (Suratiyah, 2006).

### **Program CPCL dari Kebijakan Pelaksanaan Kegiatan Budidaya Jagung 2017**

Program CPCL dari kebijakan pelaksanaan kegiatan budidaya jagung 2017, merupakan program calon petani penerima bantuan dan calon lokasi lahan yang akan ditanami jagung pada kegiatan Jagung Tahun 2017. Dalam Keputusan Direktorat Jendral Tanaman Pangan No : 32/HK.310/C/4/2017, tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Budidaya Jagung, dikemukakan bahwa Kegiatan Budidaya Jagung Tahun 2017 diarahkan untuk mendorong penambahan luas areal tanam baru dan penambahan luas tanam jagung. Untuk memberikan kepastian pelaksanaan dan menjamin pencapaian tujuan Kegiatan Budidaya Jagung Tahun 2017 disusun "Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Budidaya Jagung Tahun 2017" dengan ruang lingkup yaitu : Arah kegiatan Budidaya Jagung Tahun 2017;

Penetapan lokasi kegiatan Budidaya Jagung Tahun 2017; dan Mekanisme pelaksanaan kegiatan Budidaya Jagung Tahun 2017. Mengingat keberagaman kondisi di masing-masing daerah dan kemampuan adopsi inovasi teknologi, maka Petunjuk Pelaksanaan ini dapat dilengkapi oleh SKPD Provinsi dalam bentuk Petunjuk Pelaksanaan (JUKLAK), sehingga kegiatan tersebut dapat dilakukan tepat waktu dan tepat sasaran dan selanjutnya dirinci secara teknis oleh SKPD Kabupaten/Kota dalam bentuk Petunjuk Teknis (JUKNIS) sesuai dengan kondisi spesifik lokasi agar lebih operasional sesuai kebutuhan di lapangan dan tidak multitafsir.

Maksud : Sebagai acuan untuk pelaksanaan Kegiatan Budidaya Jagung Tahun 2017 bagi Provinsi dan Kabupaten/Kota. Tujuan : Meningkatkan produksi jagung melalui Penambahan Luas Areal Tanam Baru Jagung dan Penambahan Luas Tanam Jagung. Sasaran : Tersedianya acuan pelaksanaan Kegiatan Budidaya Jagung Tahun 2017; Tercapainya peningkatan produksi melalui Penambahan Luas Areal Tanam Baru Jagung dan Penambahan Luas Tanam Jagung.

Kegiatan utama untuk mendukung peningkatan produksi jagung tahun 2017, adalah pemberian bantuan Pemerintah berupa benih jagung hibrida dan komposit, serta pupuk urea bersubsidi, bagi PATB dan PLTJ seluas 3.000.000 hektar. Proses penyaluran bantuan Pemerintah kegiatan peningkatan produksi jagung sebagai berikut:

#### **A. Calon Penerima Bantuan**

1. Kelompok Masyarakat (Kelompok tani, Gabungan kelompok tani, LMDH, Koperasi, dan lain-lain),
2. Lembaga Pemerintah lainnya,

3. Lembaga Non Pemerintah (Lembaga Adat, Kesultanan/Kerajaan, Pesantren, Gereja, dan lain lain).

### **B. Kriteria Calon Penerima Bantuan**

1. Gapoktan/ Poktan/ LMDH/ Koperasi/ Asosiasi Profesi/ Lembaga Pemerintah dan Lembaga Non Pemerintah. Khusus untuk Gapoktan/Poktan/LMDH yang memiliki keabsahan dari instansi yang berwenang.
2. Berdasarkan CPCL yang sudah ditetapkan, kelompok penerima bantuan benih jagung tahun 2017 menyusun Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK). Selanjutnya RDKK yang telah disusun dikoordinasikan dengan Ditjen PSP untuk mendapatkan pupuk bersubsidi.
3. Gapoktan/ Poktan/ LMDH/ Koperasi/ Asosiasi Profesi/ Lembaga Pemerintah dan Lembaga Non Pemerintah merupakan kelompok yang dinamis, pro aktif dan bertempat tinggal dalam satu desa/wilayah yang berdekatan dan diusulkan oleh Kepala Desa dan atau KCD dan/atau Kepala UPTD dan atau Petugas Lapangan/Penyuluh.
4. Gapoktan/ Poktan/ LMDH/ Koperasi/ Asosiasi Profesi/ Lembaga Pemerintah dan Lembaga Non Pemerintah adalah petani aktif dan mempunyai kepengurusan yang lengkap yaitu minimal ada Ketua, Sekretaris dan Bendahara serta memiliki lahan atau pun penggarap/penyewa dan mau mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.
5. Gapoktan/ Poktan/ LMDH/ Koperasi/ Asosiasi Profesi/ Lembaga Pemerintah dan Lembaga Non Pemerintah perlu membuat rekening bank apabila penerima bantuan Pemerintah melalui mekanisme Transfer Uang.

6. Gapoktan/ Poktan/ LMDH/ Koperasi/ Asosiasi Profesi/ Lembaga Pemerintah dan Lembaga Non Pemerintah pelaksana kegiatan, membuat surat pernyataan bersedia dan sanggup menggunakan dana bantuan tersebut sesuai peruntukannya dan sanggup mengembalikan dana apabila tidak sesuai peruntukannya. Mekanisme pengembalian, sesuai peraturan perundangan yang berlaku.

### **Pengertian Persepsi**

Persepsi adalah proses menerima informasi atau stimuli dari lingkungan dan mengubahnya kedalam kesadaran. Agen penyuluhan tidak dituntut memahami psikologi persepsi manusia yang rumit, tetapi mereka diminta untuk menghargai timbulnya tafsiran mengenai lingkungan yang berbeda serta bagaimana perbedaan tersebut mempengaruhi perilaku komunikasinya (Van den Ban dan Hawkins, 1996).

Persepsi adalah suatu proses aktivitas seseorang dalam memberikan kesan, penilaian, pendapat, merasakan dan menginterpretasikan sesuatu berdasarkan informasi yang ditampilkan dari sumber lain (yang dipersepsi). Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah :

1. Karakter individu yang bersangkutan (*The Perceiver*), yang dipengaruhi oleh sikap, motif, kepentingan, pengalaman dan harapan.
2. Karakteristik dari objek setelah diteliti dapat mempengaruhi apa yang dirasakan (*The Target*).
3. Situasi yang mempengaruhi (*The Situation*) (Siagian,1995).

Menurut Atkinson (2005) dalam Arifah (2008) menjelaskan bahwa sikap meliputi rasa suka dan tidak suka, mendekati atau menghindari situasi, benda,

orang, kelompok dan aspek lingkungan yang dapat dikenal lainnya, termasuk gagasan abstrak dan kebijakan sosial. Kemudian juga sikap dikatakan sebagai suatu respon evaluatif. Respon hanya akan timbul apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi individual. Respon evaluatif berarti bahwa bentuk reaksi yang dinyatakan sebagai sikap itu timbulnya didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberi kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik-buruk, positif-negatif, menyenangkan-tidak menyenangkan, yang kemudian mengkristal sebagai potensi reaksi terhadap objek sikap.

Dan menurut Mar'at dalam Arifah (2008), menjelaskan bahwa sikap merupakan produk dari proses sosialisasi dimana seseorang bereaksi sesuai dengan rangsang yang diterimanya. Jika sikap mengarah pada objek tertentu, berarti bahwa penyesuaian diri terhadap objek tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan kesediaan untuk bereaksi dari orang tersebut terhadap objek.

**Tabel 4. Indikator Persepsi**

No	Indikator	Instrumen
1	Karakter individu yang bersangkutan ( <i>The Perceiver</i> )	1. Sikap 2. Motif 3. Kepentingan 4. Pengalaman 5. Harapan
2	Karakteristik dari objek setelah diteliti dapat mempengaruhi apa yang dirasakan ( <i>The Target</i> )	1. Kualitas benih 2. Kuantitas benih 3. Dampak Positif Benih 4. Dampak Negatif Benih
3	Situasi yang dipengaruhi ( <i>The Situation</i> )	1. Iklim 2. Geografi 3. Mekanisme Distribusi 4. Institusi

### **Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan Farida (2014) dengan judul “Dampak Bantuan Langsung Pupuk Organik dan Pendapatan Petani Padi di Provinsi Jawa Timur”, menyimpulkan bahwa dampak program bantuan langsung pupuk organik berdampak positif terhadap peningkatan produktivitas padi yaitu dari 4,9 ton per musim tanam per hektar menjadi 5,4 ton per musim tanam per hektar atau meningkat sebesar 10,1%, dan peningkatan produksi meningkatkan pendapatan petani juga meningkat yaitu sebesar 26,3%, dan akan tetapi menyebabkan peningkatan biaya total sebesar 20,7%, dan 95 % petani tidak merasakan dampak negatif dari penggunaan pupuk organik.

Juniarsih dkk (2013) dengan judul “Dampak Kebijakan Subsidi Benih Jagung Terhadap Peningkatan Produksi dan Pendapatan Petani di Provinsi Sulawesi Selatan”, Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, disimpulkan bahwa daritiga bentuk kebijakan subsidi benih jagung, hanya ada 2 bentuk subsidi benih jagung yang adadi Propinsi Sulawesi Selatan, yaitu Bantuan Langsung Benih Unggul (BLBU) dan Cadangan Benih Nasional (CBN). Dampak kebijakan subsidi benih jagung terhadap peningkatan produksi dan pendapatan adalah produksi di kedua Kabupaten mengalami peningkatan setiaptahunnya sejak dimulai program BLBU, sedangkan untuk pendapatan petani dapat dilihat dari keuntungan privat, di Kabupaten Bantaeng keuntungan privat sebesar Rp. 2.472.079 dan di Kabupaten Maros keuntungan privat Rp. 3.578.547, hal ini menunjukkan bahwa usahatani jagung layak untuk dikembangkan di kedua kabupaten.

Yurahman (2014) dengan judul “Analisis Pengaruh Kredit Pertanian, Subsidi Pupuk dan Bantuan Benih Terhadap Produksi Padi di Provinsi Bengkulu”. Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang telah dilakukan tentang pengaruh kredit pertanian, subsidi pupuk, bantuan benih terhadap produksi padi di Provinsi Bengkulu pada periode 2003-2012, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Pengaruh variabel kredit pertanian, subsidi pupuk, bantuan benih memiliki pengaruh signifikan serta bertanda positif terhadap produksi padi di Provinsi Bengkulu. Besarnya elastisitas produksi tiap variabel terlihat pada nilai koefisien regresinya dimana untuk elastisitas kredit pertanian sebesar (0,152), subsidi pupuk sebesar (0,147) dan bantuan benih sebesar (0,254), Dalam tahapan ini koefisien kredit pertanian, subsidi pupuk, bantuan benih terhadap produksi padi elastisitas berada pada tahap II ( $0 < E < 1$ ) dan bersifat inelastis dengan artian jika terjadi peningkatan kredit pertanian sebesar 1% maka nilai output dari produksi padi akan mengalami peningkatan lebih kecil dari pada inputnya atau kurang dari 1%.

### **Kerangka Pemikiran**

Petani jagung adalah petani yang mengusahakan pembudidayaan tanaman jagung mulai dari penanaman pemeliharaan hingga pemanenan. Dalam hal ini petani bertindak sebagai juru tani yang melaksanakan usahatani, juga sebagai investor yang menanam modal. Petani juga sebagai karyawan dan dapat sebagai pemimpin yang menentukan keberhasilan usaha tani yang di kelolanya.

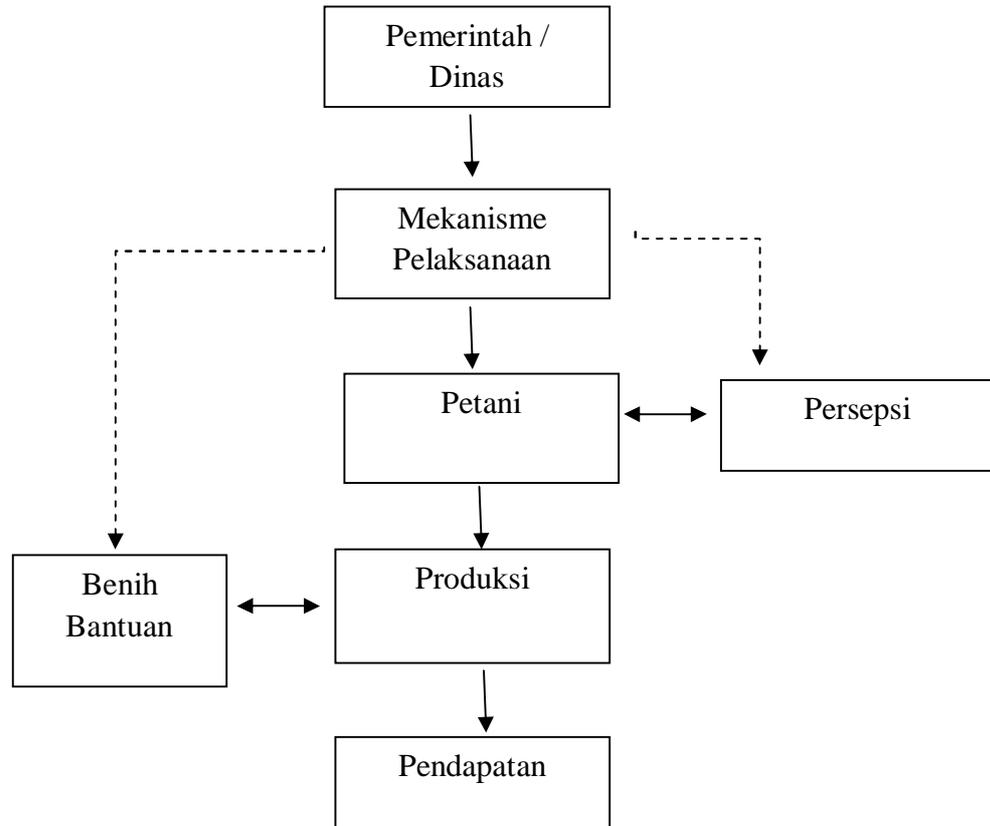
Bantuan langsung benih unggul merupakan program dari Pemerintah yang memberi sinergi semua bantuan pusat dan daerah untuk mencapai sasaran, dan bantuan pusat untuk menambah luas tanam dan peningkatan produktivitas, serta

mendukung petani dalam usahatani jagung sehingga dapat berusahatani lebih baik.

Dari adanya usahatani jagung maka dihasilkan produksi jagung, produksi jagung dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu luas lahan, bibit, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja. Penggunaan input produksi menimbulkan biaya. Biaya-biaya inilah yang disebut dengan biaya produksi yang terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya produksi dipengaruhi oleh harga dari faktor produksi khususnya dosis pupuk. Produksi juga menimbulkan produktivitas lahan yang akan berpengaruh pada pendapatan usaha tani.

Pendapatan petani dihasilkan dariseluruh penerimaan dikurang biaya produksi. Dalam operasionalisasi usahataninya, petani akan memperoleh penerimaan dan pendapatan usahatani. Dimana pendapatan usahatani tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap total pendapatan keluarga.

Dari keterangan diatas didapat kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

Keterangan :

————> : Menyatakan Ada Hubungan

-----> : Menyatakan Kontribusi

↔ : Menyatakan Pengaruh

### Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini meliputi :

1. Terdapat pengaruh bantuan benih terhadap peningkatan produksi petani
2. Terdapat pengaruh bantuan benih terhadap peningkatan pendapatan petani

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*) yaitu studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu tertentu, atau suatu fenomena yang ditentukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

### **Metode Penentuan Daerah Penelitian**

Daerah penelitian ditentukan secara sengaja *Purposive* yaitu di Desa Suka Maju, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang. Alasan memilih daerah ini karena para petani di daerah ini mendapat bantuan langsung benih dari Pemerintah, dan juga di Kecamatan Sunggal salah satu sentra produksi jagung di Kabupaten Deli Serdang.

### **Metode Penarikan Sampel**

Sampel (objek) dalam penelitian ini ditentukan secara *Proporsionate Stratified Random Sampling* yaitu penarikan sampel dengan teknik bilamana populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogeni dan berstrata secara proporsional. Suatu organisasi yang mempunyai anggota dari latar belakang keadaan yang berstrata, maka populasi itu berstrata (Sugiyono, 2012).

Adapun populasi di daerah penelitian adalah sebanyak 361 orang di Desa Suka Maju, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Sedang. Penetapan jumlah sampel dengan menggunakan rumus Arikunto dimana jika populasi kurang dari 100 maka diambil semua, sedangkan jika jumlahnya lebih besar dapat diambil 10% - 15% atau 20%-25% dari jumlah populasi, dan penelitian ini diambil 10%.

Besar Sampel :

$$n = 10\% \times N$$

Keterangan :

n = Sampel

N = Populasi

$$n = 0,1 \times 361$$

$$n = 36.$$

Perhitungan diatas diperoleh nilai sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 36 petani jagung dianggap sudah mewakili dari keseluruhan petani yaitu sebanyak 361 orang petani. Adapun proporsi sebaran sampelnya yang terdapat pada 7 kelompok tani yang ada di Desa Suka Maju Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang yang dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 5. Penarikan Sampel**

No	Nama Kelompok Tani	Populasi	Sampel
1	Sada Arih	47	$\frac{47}{361} \times 36 = 5$
2	Serikat Tani	43	$\frac{43}{361} \times 36 = 4$
3	Suka Rame	46	$\frac{46}{361} \times 36 = 5$
4	Bandar Meriah	70	$\frac{70}{361} \times 36 = 7$
5	Sri Rejeki	54	$\frac{54}{361} \times 36 = 5$
6	Bina Tani	55	$\frac{55}{361} \times 36 = 5$
7	Mekar Sari	46	$\frac{46}{361} \times 36 = 5$
	Jumlah	361	36

## **Metode pengumpulan data**

### **1. Data primer**

Data Primer merupakan data mentah yang diambil oleh peneliti sendiri (bukan oleh orang lain) dari sumber utama guna kepentingan penelitiannya, dan data tersebut sebelumnya tidak ada, data primer bias didapat dengan cara : Wawancara, Angket, dan Observasi (Juliandi, 2015). Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan metode penelitian survey sehingga metode utama pengumpulan data dari responden dilakukan dengan teknik wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner yang dapat dilihat pada lampiran 1. Wawancara dilakukan terhadap responden yang diambil dari seluruh petani jagung di Desa Suka Maju Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

### **2. Data sekunder**

Data Sekunder adalah data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya. Data aslinya tidak diambil oleh peneliti tetapi oleh pihak lain (Juliandi, 2015). Pengumpulan data sekunder yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kepustakaan, instansi terkait atau lembaga Pemerintah yang mempunyai kaitan dengan usahatani Jagung.

## **Metode Analisis Data**

Untuk identifikasi masalah yang pertama yaitu untuk mengetahui bagaimana mekanisme pelaksanaan program bantuan benih dari Pemerintah kepada petani di Desa Suka Maju dengan metode kualitatif dengan cara membahas mekanisme pelaksanaan program bantuan benih kepada petani.

Untuk identifikasi masalah yang kedua yaitu untuk mengetahui persepsi atau respon para petani terhadap bantuan benih di daerah penelitian dengan metode kualitatif dengan cara menganalisis persepsi para petani terhadap program benih bantuan dari Pemerintah.

Sugiyono (2012), skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Mengemukakan skala likert atau tingkatan kesetujuan terhadap statement dalam angket diklasifikasi sebagai berikut :

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak Setuju
- e. Sangat Tidak Setuju

Untuk scoring di pengukuran tiap variable dibawah dengan jawaban setiap statement dalam bentuk skala likert menggunakan skala 5 yaitu :

- a. Sangat Setuju : nilai 5
- b. Setuju : nilai 4
- c. Ragu-ragu : nilai 3
- d. Tidak Setuju : nilai 2
- e. Sangat Tidak Setuju : nilai 1

### **Uji Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas

rendah. Menurut Juliandi (2013), menyatakan umumnya dalam penelitian sosial nilai  $\alpha$  yang dipilih adalah 0,05. Jika nilai  $\text{sig} < \alpha$  0,05, Maka suatu item instrumen yang diuji kolerasinya adalah valid.

Untuk pengembangan instrumen penelitian, uji validitas dapat juga dilakukan dengan cara berkontribusi dengan pakar permasalahan yang diteliti, sampai menghasilkan suatu instrumen penelitian yang benar benar mantap (Taniredja, 2012).

Kriteria dalam menentukan validitas suatu kuesioner adalah sebagai berikut :

- a. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka pernyataan dikatakan valid
- b. Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka pernyataan dikatakan tidak valid

### **Uji Reliabilitas**

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliable akan dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya juga (Taniredja, 2012).

Reliabilitas suatu pengukuran menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut tanpa bias (bebas kesalahan) dan karena itu menjamin pengukuran yang konsisten lintas waktu dan lintas beragam item dan instrumen. Dengan kata lain, keandalan suatu pengukuran merupakan indikasi mengenai stabilitas dan konsistensi dimana instrumen mengukur konsep dan membantu menilai ketetapan sebuah pengukuran. Pada program SPSS, metode yang digunakan dalam menguji reliabilitas ini adalah dengan menggunakan metode alpha cronbach's yang dimana

suatu kuesioner dianggap reliabel apabila cronbch's alpha > 0,600 (Kuncoro, 2013).

Untuk identifikasi masalah yang ketiga yaitu untuk menganalisa pengaruh program benih bantuan terhadap produksi dari usahatani para petani di daerah penelitian dengan metode kuantitatif yang dianalisis dengan menggunakan regresi linier sederhana.

Rumus yang digunakan dalam model persamaan regresi linier sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = a+bX$$

Dimana :

Y = Produksi Jagung (Kg)

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Besaran Benih Bantuan (Kg)

Untuk identifikasi masalah yang keempat yaitu untuk menganalisa pengaruh program benih bantuan terhadap pendapatan petani di daerah penelitian dengan metode kuantitatif yang dianalisis dengan menggunakan regresi linier sederhana.

Rumus yang digunakan dalam model persamaan regresi linier sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = a+bX$$

Dimana :

Y = Pendapatan Petani (Rp)

a = Konstanta

$b$  = Koefisien Regresi

$X$  = Besaran Benih Bantuan (Kg)

Untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, kriteria pengujinya yaitu:

- Jika signifikansi  $t > \alpha$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak
- Jika signifikansi  $t < \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Nilai probabilitas kesalahan yang ditolerir yaitu  $\alpha = 5\%$  atau 0,05.

Hipotesis yang digunakan adalah :

$H_0$  = Besaran benih bantuan tidak berpengaruh terhadap produksi/pendapatan petani.

$H_1$  = Besaran benih bantuan berpengaruh terhadap produksi/pendapatan petani.

### **Defenisi dan Batasan Operasional**

#### **Defenisi Operasional meliputi:**

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan atas pengertian dalam penelitian ini, maka diberikan defenisi dan batasan operasional sebagai berikut :

1. Petani jagung adalah orang yang melaksanakan dan mengusahakan jagung disebidang lahan pertanian.
2. Benih jagung yang diberi adalah benih jagung unggul varietas BISI-18 yang merupakan varietas jagung hibrida.
3. Produksi merupakan kegiatan menghasilkan barang atau jasa yang dilakukan oleh petani jagung.
4. Pendapatan merupakan jumlah pendapatan bersih yang diterima oleh petani jagung.

5. Persepsi adalah suatu sifat dari seseorang tentang bagaimana cara memahami suatu objek.
6. Bantuan Pemerintah adalah bantuan yang tidak memenuhi kriteria bantuan sosial yang diberikan oleh Pemerintah kepada perseorangan, kelompok masyarakat atau lembaga Pemerintah/non Pemerintah.
7. CPCL (Calon Petani dan Calon Lahan) merupakan calon petani yang menerima bantuan dan calon lokasi lahan yang akan ditanami jagung pada pelaksanaan kegiatan budidaya jagung 2017.
8. Pengembangan Jagung Tahun 2017 merupakan perluasan areal tanam jagung pada lahan lahan perkebunan, kehutanan, perhutani/inhutani, lahan kesultanan, lahan adat/ulayat dan lain lain yang sebelumnya belum pernah ditanami jagung atau sebelumnya pernah ditanami jagung tetapi kemudian tidak ditanami lagi.
9. KPA (Kuasa Pengguna Anggaran) adalah pejabat yang memperoleh kuasa dari Pengguna Anggaran (PA) untuk melaksanakan sebagian kewenangan dan tanggung jawab penggunaan anggaran pada Kementerian Negara/Lembaga yang bersangkutan.
10. PPK (Pejabat Pembuat Komitmen) adalah pejabat yang diberi kewenangan oleh PA/Kuasa PA untuk mengambil keputusan dan/atau tindakan yang dapat mengakibatkan pengeluaran atas beban APBN.
11. Kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, sumber daya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan serta mengembangkan usaha anggota.

12. Gabungan Kelompok tani (Gapoktan) adalah kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerja sama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha.
13. LMDH (Lembaga Masyarakat Desa Hutan) merupakan satu lembaga yang dibentuk oleh masyarakat desa yang berada didalam atau disekitar hutan untuk mengatur dan memenuhi kebutuhan melalui interaksi terhadap hutan dalam konteks sosial, ekonomi, politik, dan budaya.
14. RDKK (Rencana Defenitif Kebutuhan Kelompok) merupakan alat perumusan untuk memenuhi kebutuhan sarana produksi dan alat mesin pertanian, yang baik berdasarkan kredit/permodalan usahatani bagi anggota kelompok tani yang memerlukan maupun dari swadana petani.

**Batasan Operasional meliputi :**

1. Penelitian dilakukan di Desa Suka Maju, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang.
2. Petani sampel adalah petani yang mengusahakan komoditi jagung yang mendapatkan bantuan benih.

Penelitian dilakukan pada bulan Januari – Februari 2018.

## DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

### Letak dan Luas Daerah

Desa Suka Maju terletak di Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Desa Suka Maju terdiri dari 7 dusun berada pada ketinggian 30 meter di atas permukaan laut dengan luas wilayah 613 Ha.

Desa Suka Maju ini berjarak 12 Km dari ibukota kecamatan. Secara administratif, batas batas desa adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Desa Medan Krio
- Sebelah Selatan : Desa Kutajurung, Kecamatan Pancur Batu
- Sebelah Barat : Desa Sei Mencirim dan Desa telaga Sari
- Sebelah Timur : Desa Sei Beras Sekata dan Desa Sunggal Kanan

### Keadaan Penduduk

#### Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Adapun jumlah penduduk di Desa Suka Maju dan komposisinya menurut jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6. Jumlah Penduduk Desa Suka Maju Dirinci menurut Jenis Kelamin Tahun 2016**

Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1. Laki Laki	4.701	50,04
2. Perempuan	4.694	49,96
Jumlah	9.395	100

*Sumber : BPS, Kecamatan Sunggal 2017 dalam angka*

Dari Tabel 6 memperlihatkan jumlah penduduk di desa penelitian pada tahun 2016 adalah 9.395 jiwa dengan rincian laki laki sebanyak 4.701 jiwa, dan perempuan sebanyak 4.694 jiwa.

### Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur

Jumlah penduduk di desa suka maju kecamatan Sunggal berdasarkan kelompok umur 2016 dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7. Jumlah Penduduk Desa Suka Maju Dirinci menurut Kelompok Umur Tahun 2016**

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	0 – 14	3.195	34,00
2	14 – 54	5.444	57,95
3	>54	756	8,05
<b>Jumlah</b>		<b>9.395</b>	<b>100</b>

*Sumber : BPS, Kecamatan Sunggal 2017 dalam angka*

Tabel 7 menunjukkan bahwa jumlah usia non produktif bayi, balita, anak-anak, dan remaja (0 – 14 tahun) sebanyak 3.195 jiwa dengan tingkat persentase (34,00 %), jumlah usia produktif (15 -54 tahun) sebanyak 5.444 jiwa dengan tingkat persentase (57,95 %), sedangkan lanjut usia (>54 tahun) sebanyak 756 jiwa dengan tingkat persentase (8,05 %)

### Penggunaan Tanah

Sebagian besar lahan yang ada di Desa Suka Maju dimanfaatkan oleh penduduk untuk permukiman, perladangan, dan pertanian sawah. Total luas lahan Desa Suka Maju adalah 613 Ha.

Secara rinci pemanfaatan lahan di Desa Suka Maju dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 8. Penggunaan Lahan Desa Suka Maju**

Jenis Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
Permukiman	198	32,30
Perladangan	150	24,47
Pertanian Sawah	130	21,21
Perkebunan	90	14,68
Fasilitas Umum Lainnya	45	7,34
<b>Jumlah</b>	<b>613</b>	<b>100</b>

*Sumber : Kantor Kepala Desa Suka Maju Tahun 2017*

Pada Tabel 8, lahan di Desa Suka Maju banyak digunakan untuk Permukiman Penduduk seluas 198 Ha dengan persentase 32,30%, dan Perladangan seluas 150 Ha dengan persentase 24,47 %.

### **Sarana dan Prasarana Umum**

Sarana dan prasarana umum sangat penting peranannya dalam mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat, karena mendukung aktifitas masyarakat di Desa Suka Maju. Hal ini dapat terlihat pada Tabel 9 berikut.

**Tabel 9. Sarana dan Prasarana Desa Suka Maju 2017.**

<b>No</b>	<b>Sarana dan Prasarana</b>	<b>Unit</b>
1	TK	6
2	SD	7
3	SMP	2
4	SMA	-
5	Ibtidaiyah	1
6	Puskesmas	-
7	Puskesdes	1
8	Balai Pengobatan/Klinik	8
9	Toko Obat	5
10	Posyandu	8
11	Masjid	6
12	Musholla	5
13	Gereja	9
14	Pura	-
15	Vihara	-
16	Pasar Mingguan	1
17	Toko/Kios	20
18	Warung Makan	160
19	Industri Kerajinan	4
20	Industri Pertanian	2

*Sumber : Kantor Kepala Desa Suka Maju, 2017*

### **Karakteristik Sampel**

Karakteristik sampel merupakan ciri ciri atau karakter yang menggambarkan keadaan petani di daerah penelitian. Karakteristik petani sampel

dalam penelitian ini meliputi : umur petani, lama berusahatani, dan tingkat pendidikan.

### Umur

Umur adalah usia petani sampel sampai saat dilakukannya penelitian ini yang dinyatakan dalam tahun. Petani sampel dalam penelitian ini terdapat 36 petani yang berusahatani jagung. Umur petani sampel dapat dilihat pada Lampiran 2.

**Tabel 10. Distribusi Sampel Berdasarkan Kelompok Umur**

No	Kelompok Umur	Jumlah Petani
1	30-39	6
2	40-49	13
3	50-59	8
4	60-69	9

*Sumber : Data Primer yang diolah*

Hal menunjukkan bahwa petani sampel paling banyak pada kelompok umur 40-49 tahun dengan jumlah 13 petani dan petani sampel yang paling sedikit pada kelompok umur 30-39 tahun dengan jumlah 6 petani. Pada umumnya petani sampel kebanyakan petani yang berusia produktif dan dapat mengembangkan usahatani jagungnya tersebut.

### Lama Berusahatani

Lama berusahatani merupakan lamanya petani sampel dalam menjalankan usahatani jagung atau bertanam jagung yang dinyatakan dalam tahun. Lama berusahatani sampel di daerah penelitian dapat dilihat pada Lampiran 2.

**Tabel 11. Distribusi Sampel Berdasarkan Lama Berusahatani**

No	Lama Berusahatani	Jumlah Petani
1	1-10	9
2	11-20	14
3	21-30	7
4	>30	6

*Sumber : Data Primer yang Diolah*

Hal menunjukkan bahwa petani sampel sebagian besar dari petani sampel yaitu 14 petani yang melakukan usahatani selama 11-20 tahun dan hanya 6 petani yang sudah melakukan usahatani jagung selama lebih dari 30 tahun.

### **Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan merupakan suatu gambaran yang menunjukkan sudah sejauh mana petani sampel menjalankan pendidikannya, dan tingkat pendidikan petani sampel sangat bervariasi dan dapat dilihat pada lampiran 2.

**Tabel 12. Distribusi Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

<b>No</b>	<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah Petani</b>
1	SD	9
2	SMP	6
3	SMA/SMK	20
4	D3	1

*Sumber : Data Primer yang Diolah*

Hal menunjukkan tingkat petani sampel yang paling banyak pada tingkat pendidikan SMA/SMK yaitu sebanyak 20 petani dan tingkat pendidikan yang paling sedikit pada tingkatan pendidikan D3 (Diploma-3) yaitu sebanyak 1 petani.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Mekanisme Pelaksanaan Program Bantuan Benih

Dalam pembahasan dari mekanisme pelaksanaan program bantuan benih terdapat Tahap Pelaksanaan Kegiatan, Tahap Pengorganisasian dan Operasionalisasi, Bimbingan/Pembimbing Dan Pendamping, dan Tahap Pengendalian, Monitoring, Evaluasi Dan Pelaporan, serta Tahap Distribusi Bantuan yang akan dijelaskan sebagai berikut :

#### I. Tahap Pelaksanaan Kegiatan :

Didalam tahap pelaksanaan kegiatan budidaya jagung tahun 2017 ada prosedur pengajuan CP/CL sebagai berikut:

1. Penyusunan Rencana Kerja Sama (RKS) dan Proses Pengadaan Bantuan sebagai dokumen penting dalam pengajuan program CPCL.
2. Verifikasi dilakukan oleh Dinas Pertanian/Bidang Tanaman Pangan Kabupaten/Kota selaku penanggung jawab administrasi.
3. Verifikasi CPCL pengembangan jagung di lahan perkebunan dilakukan oleh Dinas Perkebunana/Bidang Tanaman Perkebunan Kabupaten/Kota.
4. Verifikasi CPCL pengembangan jagung di lahan Perum Perhutani/Inhutani/PTPN dilakukan oleh Dinas Pertanian /Bidang Tanaman Pangan Kabupaten/Kota.
5. Jika anggaran di satuan kerja Kabupaten/Kota, hasil verifikasi CPCL tersebut diatas (point 2,3,dan 4) lalu disampaikan ke Kepala Dinas Pertanian Kabupaten/Kota untuk ditetapkan sebagai CPCL penerima bantuan oleh PPK (Pejabat Pembuat Komitmen) dan kemudian disahkan oleh KPA (Kuasa Pengguna Anggaran). Khusus untuk pertanaman jagung di lahan perkebunan,

SK Penetapan dan pengesahannya CPCL ditebuskan ke Dinas Perkebunan/Bidang Perkebunan Provinsi.

6. Jika anggaran berada di Satuan kerja propinsi, hasil verifikasi CPCL dari Dinas Pertanian atau Bidang Tanaman Pangan Kabupaten/kota diusulkan ke Dinas Pertanian/Bidang Tanaman Pangan Provinsi untuk selanjutnya ditetapkan oleh PPK dan kemudian disahkan oleh KPA. Khusus untuk pengembangan jagung di lahan perkebunan hasil verifikasi CPCL dari Dinas Perkebunan/Bidang Perkebunan Kabupaten/Kota disampaikan ke Dinas Perkebunan/Bidang Perkebunan Provinsi untuk selanjutnya diusulkan ke Dinas Pertanian/Bidang Tanaman Pangan Provinsi, untuk ditetapkan oleh PPK dan disahkan oleh KPA.
7. Sebagai tindaklanjut penandatanganan Nota Kesepahaman antara Gabungan Perusahaan Makanan Ternak (GPMT) dan Dinas Pertanian setiap provinsi pada bulan September 2016, maka pelaksana Kegiatan Jagung Tahun 2017 agar dapat dimitrakan dengan Gabungan Perusahaan Makanan Ternak (GPMT) dalam hal pemasaran hasil. Dalam kaitan ini Dinas Pertanian Propinsi/Kabupaten/Kota bertugas memfasilitasi terbentuknya kemitraan dengan menyampaikan daftar pelaksana kegiatan dan merumuskan Perjanjian Kerjasama/ kontrak pembelian dengan GPMT.

Didalam prosedur pengajuan CPCL berdasarkan pada daerah penelitian yang sudah diketahui bahwa pengajuannya menyelesaikan dokumen pengajuan, lalu verifikasi dilakukan oleh Dinas Pertanian/Bidang Tanaman Pangan Kabupaten/Kota karena satuan kerjanya ditingkat Kabupaten/Kota, lalu hasil verifikasi disampaikan ke Kepala Dinas Pertanian Kabupaten/Kota untuk

ditetapkan sebagai CPCL penerima bantuan oleh PPK (Pejabat Pembuat Komitmen) dan kemudian disahkan oleh KPA (Kuasa Pengguna Anggaran), dan untuk kegiatan tindak lanjut pemasaran hasil produksi tidak ada kemitraan yang terjalin antara Gabungan Perusahaan Makanan Ternak (GPMT) dengan Dinas Pertanian Provinsi ataupun Kabupaten/Kota.

Dan didalam tahap pelaksanaan kegiatan budidaya jagung tahun 2017 ada Bantuan/Fasilitasi pelaksanaan Kegiatan Jagung dijelaskan sebagai berikut:

Fasilitasi atau stimulan fisik yang diberikan pemerintah pada kegiatan Jagung Tahun 2017 bersumber dari dana bantuan pemerintah melalui APBN Tahun Anggaran 2017 yang tertuang pada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Tahun Anggaran 2017 yang dialokasikan di Satker Tugas Pembantuan (TP) Mandiri, Satker TP Provinsi atau Satker Pusat, dengan mekanisme pencairan anggaran melalui pola transfer barang/uang, sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 173/PMK.05/2016 tanggal 17 November 2016.

Adapun rincian komponen bantuan pemerintah untuk mendukung kegiatan Jagung Tahun 2017 sebagai berikut:

- a. Benih jagung hibrida sebanyak 15 kg per ha, atau benih jagung komposit sebanyak 25 kg per ha
- b. Pupuk Urea (jumlahnya menyesuaikan ketersediaan anggaran)

Bantuan benih dilaksanakan dengan transfer barang atau transfer uang, sedangkan bantuan pupuk dilaksanakan dengan transfer uang. Terkait dengan mekanisme penyaluran bantuan pemerintah tersebut, dapat dilihat pada Petunjuk

Teknis Penyaluran Bantuan Pemerintah Lingkup Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Tahun 2017.

## II. Tahap Pengorganisasian dan Operasionalisasi

### a. Pengorganisasian

Agar pelaksanaan kegiatan ini memenuhi kaidah/prinsip pengelolaan pemerintahan yang baik (*Good Governance*) dan pemerintahan yang bersih (*Clean Governance*), maka pelaksanaan Kegiatan Budidaya Jagung tahun 2017, harus memenuhi prinsip prinsip :

1. Mentaati ketentuan peraturan dan perundangan.
2. Membebaskan diri dari praktek Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN).
3. Menjunjung tinggi keterbukaan informasi, transparansi, dan demokrasi.
4. Memenuhi azas akuntabilitas.

Tanggung jawab teknis pelaksanaan kegiatan jagung berada pada SKPD Kabupaten/Kota yang menangani tanaman pangan. Tanggung jawab koordinasi pembinaan program berada pada SKPD Provinsi yang menangani tanaman pangan atas nama Gubernur. Tanggung jawab atas program dan kegiatan berada pada Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dengan memberikan fasilitasi program dan kegiatan kepada Provinsi dan Kabupaten/Kota. Kegiatan koordinasi pembinaan lintas Kabupaten/Kota difasilitasi oleh Provinsi, sedangkan kegiatan koordinasi dan pelaksanaan teknis operasional difasilitasi oleh Kabupaten/Kota. Untuk kelancaran pelaksanaan Kegiatan Budidaya Jagung maka di tingkat Provinsi dibentuk Tim Pembina Provinsi dan pada tingkat Kabupaten/Kota dibentuk Tim Teknis Kabupaten/Kota.

Direktorat Jenderal Tanaman Pangan memfasilitasi koordinasi persiapan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi kegiatan Bantuan Pemerintah antara lain : Menyusun pedoman pelaksanaan sebagai salah satu acuan dalam pelaksanaan kegiatan, agar kegiatan berjalan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Menggalang kemitraan dan melaksanakan koordinasi dengan Provinsi dan Kabupaten/Kota, Instansi terkait serta seluruh pemangku kepentingan, dalam pelaksanaan, pemantauan/pengendalian dan evaluasi kegiatan. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan dan anggaran.

b. Operasional

Disamping pembiayaan fisik seperti di uraikan diatas, di masing-masing daerah (Kabupaten/Kota/Provinsi) pelaksana kegiatan jagung tahun 2017 disediakan dana operasional yang besarnya disesuaikan dengan luasan areal kegiatan, ketersediaan infrastruktur dan ketersediaan anggaran. Dana tersebut di alokasikan pada DIPA Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Tahun Anggaran 2017 pada Satuan Kerja (Satker) Tugas Pembantuan (Kabupaten Mandiri), Satker Tugas Pembantuan Provinsi, Satker Dekonsentrasi (Provinsi) dan Satker Pusat.

Anggaran yang tersedia digunakan utamanya untuk: identifikasi dan verifikasi CP/CL, pembinaan, bimbingan, pendampingan, pengawalan dan monitoring, evaluasi serta pelaporan dan atau kegiatan lainnya, seperti yang tercantum dalam Petunjuk Operasional Kegiatan (POK) di masing-masing Satker.

### III. Bimbingan/Pembimbing dan Pendamping

Bimbingan/pembinaan dan pendampingan dilaksanakan secara periodik mulai dari persiapan sampai dengan panen dan berjenjang mulai dari Pusat, Provinsi, Kabupaten/Kota dan Kecamatan serta Desa.

- A. Pusat melakukan koordinasi, supervisi dan pembinaan serta penyusunan laporan secara periodik setiap bulan atas pelaksanaan program dan kegiatan Jagung Tahun 2017 di provinsi dan kabupaten/kota sesuai dengan ketersediaan dana.
- B. SKPD Provinsi melakukan koordinasi, supervisi, pembinaan dan pengawalan serta penyusunan laporan hasil pemantauan dan pengendalian atas pelaksanaan Kegiatan Budidaya Jagung tahun 2017 di Kabupaten/Kota diharapkan minimal 2 (dua) kali selama musim tanam sesuai dengan ketersediaan dana. Laporan disampaikan ke Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, cq. Direktorat Serealia.
- C. SKPD Kabupaten/Kota melakukan koordinasi, bimbingan, pemantauan dan pengendalian serta evaluasi, atas pelaksanaan Kegiatan Budidaya Jagung Tahun 2017 di tingkat lapangan/kelompok tani pelaksana kegiatan minimal 4 (empat) kali selama musim tanam disesuaikan dengan ketersediaan dana, melakukan pendampingan kelompok tani pelaksana kegiatan dan membantu kelancaran distribusi bantuan pemerintah.

### IV. Pengendalian, Monitoring, dan Evaluasi dan Pelaporan

#### a. Pengendalian

Pengendalian kegiatan dilakukan oleh Kuasa Pengguna Anggaran (KPA) dan Pejabat Pembuat Komitmen (PPK). Proses pengendalian di setiap wilayah

direncanakan dan diatur oleh masing-masing instansi. Pengendalian dilaksanakan secara berjenjang oleh Pusat, SKPD provinsi dan SKPD kabupaten/kota bersama pihak penyedia sarana produksi (benih dan pupuk). Pengendalian dilaksanakan secara periodik mulai dari persiapan sampai dengan panen. Pengendalian meliputi perkembangan pelaksanaan Kegiatan Budidaya Jagung Tahun 2017, sasaran luas tanam, luas panen, produktivitas dan produksi jagung tahun 2017.

Pengawasan dilakukan oleh pemerintah melalui aparat pengawas fungsional (Inspektorat Jenderal, Bawasda, maupun lembaga atau instansi pengawas lainnya) dan pengawasan oleh masyarakat, sehingga diperlukan penyebarluasan informasi kepada pihak yang terkait (penyuluh pertanian, pengurus kelompok, anggota kelompok, tokoh masyarakat, organisasi petani, LSM, aparat instansi di daerah, perangkat pemerintahan mulai dari desa sampai kecamatan, anggota lembaga legislatif dan lembaga lainnya).

#### b. Monitoring

Monitoring dilaksanakan secara periodik mulai dari persiapan sampai dengan panen oleh petugas Pusat, Provinsi dan Kabupaten/Kota. Monitoring meliputi perkembangan pelaksanaan kegiatan, realisasi tanam, panen, produktivitas, dan produksi jagung oleh ketua kelompok tani atau petugas lapangan.

Mekanisme pelaporan kegiatan:

1. Ketua kelompok tani atau petugas pendamping/lapangan, mengirimkan data tanggal realisasi tanam dan realisasi panen beserta luasannya ke SKPD Kabupaten/Kota.

2. SKPD Kabupaten/Kota merekap laporan data realisasi luas tanam dan panen, selanjutnya diteruskan ke SKPD Provinsi dan Direktorat Serealia, Ditjen Tanaman Pangan.
3. Penyampaian laporan dilakukan pada saat tanam dan panen.

c. Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan oleh petugas Pusat, Provinsi dan Kabupaten/Kota setelah seluruh rangkaian kegiatan Budidaya Jagung Tahun 2017 selesai dilaksanakan. Pemantauan dan evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi berbagai masalah yang timbul maupun tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dalam pelaksanaan program dan kegiatan sehingga dapat diketahui tindakan korektif sedini mungkin.

Pemantauan dan evaluasi dilaksanakan secara periodik dan berjenjang sesuai dengan tahapan pengembangan usaha kelompok yang dilakukan dari awal kegiatan sampai dengan akhir kegiatan. Evaluasi meliputi 1) Komponen Kegiatan Budidaya Jagung Tahun 2017 dan pencapaian produksi jagung tahun 2017, 2) Tingkat pencapaian sasaran areal dan hasil/produksi, 3) Kenaikan tingkat produktivitas di lokasi pengembangan teknologi budidaya jagung (Ubinan), dan 4) Penerapan komponen teknologi budidaya jagung.

Kinerja penyampaian laporan, peningkatan luas tanam jagung (LTJ), serapan anggaran dan pencapaian produksi merupakan salah satu dasar penentuan anggaran Tahun 2018 dan tahun-tahun berikutnya sebagai penerapan azas *reward and punishment*.

## Mekanisme Distribusi Bantuan

Mekanisme pendistribusian benih bantuan jagung kepada petani dilakukan oleh distributor benih yang sebelumnya sudah diberi izin oleh Pemerintah untuk menyalurkan benih yaitu dari PT. BISI International Tbk.

Mekanisme pendistribusian bantuan benih yang terjadi di daerah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Dari pemerintahan Kabupaten Deli Serdang yang telah diberi wewenang untuk menyalurkan bantuan benih kepada para petani, kemudian menyalurkannya melalui perantara distributor. PT. BISI International Tbk merupakan distributor penyalur bantuan benih yang telah diberi izin dari Pemerintahan Kabupaten Deli Serdang.
2. Kemudian Distributor meminta izin di tingkat Kecamatan Sunggal melalui Unit Pelaksana Teknis Dinas untuk menyalurkan bantuan benih.
3. Di tingkat desa melalui Ketua Gabungan Kelompok Tani dan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) mempersetujui turunnya bantuan benih melalui PT. BISI International Tbk sebagai distributor, dan langsung di sebar di kios pertanian yang telah diberi izin.
4. Lalu ketua masing masing dari kelompok tani mengambil benih bantuan yang tersedia di kios pertanian yang telah diberi izin tersebut untuk kemudian dibagikan kepada masing masing anggota kelompok tani.

Melalui mekanisme ini diharapkan kedepannya tidak ada kendala dalam penyaluran bantuan benih, jika program dari pemerintah terus dilaksanakan setiap tahunnya, sehingga dapat membantu petani dalam keringanan pengeluaran petani, sehingga kemudian dapat meningkatkan motivasi bagi petani dalam berusaha.

Diharapkan kepada seluruh elemen yang terlibat dalam pendistribusian bantuan benih ini tidak ada yang terlibat dalam melakukan hal yang melanggar dan merugikan pihak lain seperti keterlambatan dalam pendistribusian dan ketidaktepatan kuota benih yang dibutuhkan oleh petani yang sebelumnya terdaftar di daftar petani yang mengajukan permintaan benih melalui Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL).

Tahapan lebih lanjut dilakukannya monitoring dan tahap evaluasi dimana tahap monitoring dilakukan secara periodik mulai dari tahap persiapan sampai dengan panen oleh petugas Pusat, Provinsi, dan Kabupaten/Kota. Monitoring meliputi perkembangan pelaksanaan kegiatan, realisasi tanam, panen, produktivitas, dan produksi jagung oleh ketua kelompok tani atau petugas lapangan. Lalu tahap evaluasi dilaksanakan oleh petugas Pusat, Provinsi, dan Kabupaten/Kota setelah seluruh rangkaian kegiatan Jagung 2017 selesai dilaksanakan. Pemantauan dan evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi berbagai masalah yang timbul maupun tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dalam pelaksanaan program dan kegiatan sehingga dapat diketahui tindakan korektif sedini mungkin. Pemantauan dan evaluasi dilaksanakan secara periodic dan berjenjang sesuai dengan tahapan pengembangan usaha kelompok yang dilakukan dari awal kegiatan hingga akhir kegiatan.

### **Uji Validasi dan Uji Reliabilitas**

#### **Uji Validasi**

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari instrumen (kuesioner) yang digunakan dalam pengumpulan data. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data atau item yang tersaji dari kuesioner benar benar

mampu mengungkapkan apa yang diteliti. Uji validitas dilakukan dengan mengambil sampel petani jagung yang mendapatkan bantuan jagung dari program bantuan jagung sebanyak 36 responden (petani) di Desa Suka Maju Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan metode *Product Moment Pearson* yang diolah dengan menggunakan *Software SPSS versi 16 for Windows* pada tingkat kepercayaan 95 % ( $\alpha = 0,05$ ). Dengan menggunakan jumlah responden sebanyak 36 petani, maka nilai t tabel pada taraf signifikan ( $\alpha = 0,05$ ) = 0,329.

Hasil uji validitas yaitu, Pendistribusian benih (V1), Penilaian responden terhadap program bantuan (V2), manfaat dalam menggunakan benih bantuan (V3), Dampak negatif dari benih bantuan (V4), Motivasi petani dengan adanya program bantuan benih (V5), Kualitas benih bantuan (V6), Evaluasi terhadap pelaksanaan program (V7), Adakah pengaruh jika program tersebut dicabut (V8), Apakah ketersediaan benih tercukupi (V9), Apakah tingkat kemasaman tanah dapat mempengaruhi produksi (V10), Apakah pemerintah berperan lebih dari program bantuan benih sudah baik ? (V11) dapat dilihat pada lampiran 11.

#### **Hasil Uji Validitas dari persepsi petani terhadap program bantuan benih**

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
V1	0,444	0,329	Valid
V2	0,912	0,329	Valid
V3	0,871	0,329	Valid
V4	0,823	0,329	Valid
V5	0,855	0,329	Valid
V6	0,930	0,329	Valid
V7	0,561	0,329	Valid
V8	0,807	0,329	Valid
V9	0,825	0,329	Valid
V10	0,417	0,329	Valid
V11	0,775	0,329	Valid

*Sumber : Data Primer yang Diolah*

Dari hal tersebut dapat diketahui nilai korelasi tiap variabel dengan skor total pada nilai *Product Moment Pearson*. Seluruh variabel memiliki keterangan yang valid yang berarti memiliki nilai  $r$  hitung diatas  $r$  tabel yaitu (0,329).

### Uji Reliabilitas

Untuk menghasilkan data yang akurat dan sesuai dengan penelitian maka terlebih dahulu dilakukan uji validasi dan uji reliabilitas instrumen terhadap 36 responden atau petani jagung yang mendapatkan bantuan benih jagung. Untuk mengetahui berapa nilai Alpha Cronbach's yang diuji dapat dilihat lampiran 12.

### Hasil Uji Reliabilitas dari persepsi petani terhadap program bantuan benih

Alpha Cronbach's Variabel	Nilai Alpha Cronbach's	N of Item	Keterangan
0,920	0,600	V1	Reliabel
0,897	0,600	V2	Reliabel
0,910	0,600	V3	Reliabel
0,903	0,600	V4	Reliabel
0,906	0,600	V5	Reliabel
0,897	0,600	V6	Reliabel
0,916	0,600	V7	Reliabel
0,905	0,600	V8	Reliabel
0,904	0,600	V9	Reliabel
0,923	0,600	V10	Reliabel
0,908	0,600	V11	Reliabel

*Sumber : Data Primer yang Diolah*

Berdasarkan dari uji reliabilitas pada kuesioner yang didapatkan hasilnya untuk reliabilitas persepsi petani terhadap program bantuan benih dengan nilai korelasi cronbach's alpha V1 hingga V11 nilainya lebih dari 0,6 maka data tersebut reliabel.

### **Persepsi Petani Terhadap Program Bantuan Benih**

Salah satu digulirkannya program bantuan benih dari pemerintah bertujuan agar peringankan pengeluaran para petani dalam mengusahakan usahatannya. Dengan adanya situasi tersebut dapat mengubah pola pemikiran petani dalam berusahatani sehingga dapat meningkatkan produktivitas hasil yang akan didapatkan.

Dengan adanya program bantuan benih ini bagaimana kemudian sikap atau persepsi petani terhadap program tersebut, yang kemudian apakah dapat mempengaruhi keadaan usahatani bagi petani. Untuk itu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui sikap atau persepsi petani terhadap program bantuan benih, maka hasil nilai sikap atau persepsi petani dapat dilihat pada lampiran 10 :

<b>Indikator</b>	<b>Instrumen</b>	<b>Butir Soal</b>	<b>Skor</b>
Karakter Individu yang Bersangkutan (The Perceiver)	Sikap	Penilaian responden terhadap program	4,02
	Motif	Motivasi petani dengan adanya program bantuan benih	3,83
	Kepentingan	Apakah ketersediaan benih tercukupi	4
	Pengalaman	Evaluasi terhadap pelaksanaan program	3,38
	Harapan	Adakah pengaruh jika program tersebut dicabut	4,11
Karakteristik dari objek setelah diteliti dapat mempengaruhi apa yang dirasakan (The Target)	Kualitas Benih	Kualitas benih bantuan	3,86
	Dampak Positif dari Benih Bantuan	Manfaat Dalam Menggunakan Benih Unggul/Bantuan	4,11
	Dampak Negatif dari Benih Bantuan	Dampak Negatif dari Benih Bantuan	4,72
Situasi yang Dipengaruhi (The Situation)	Geografi	Apakah Tingkat Kemasamaan (pH) Dapat Mempengaruhi Produksi	4,05
	Mekanisme Distribusi	Pendistribusian Benih	4,16
	Instansi	Apakah Pemerintah Berperan Lebih Dalam Program Bantuan Benih Sudah Baik ?	3,83
Total Skor			44,11

*Sumber :Data Primer yang Diolah*

Dari indikator Karakter Individu yang bersangkutan (*The Perceiver*), di instrument Sikap dengan soal penilaian responden terhadap program mendapatkan skor rata rata sebesar 4,02 yang menyatakan bahwa responnya Baik. Lalu untuk instrument Motif dengan soal motivasi petani dengan adanya program bantuan

benih mendapatkan skor rata rata sebesar 3,83 yang menyatakan responnya yaitu diantara ragu ragu dan hanya sekedar ingin dalam berusahatani dengan adanya bantuan benih. Berikutnya pada instrument Kepentingan dengan soal apakah ketersediaan benih tercukupi mendapatkan skor rata rata sebesar 4 yang artinya kebutuhan benih tercukupi. Kemudian pada instrumen Pengalaman dengan soal evaluasi terhadap pelaksanaan program yang dalam hal ini merupakan peran dari Dinas Pertanian atau Penyuluh Pelaksana Lapangan yang diketahui dari anggapan petani mendapatkan rata rata skor 3,38 yang berarti Cukup Bagus. Dan didalam instrument Harapan dengan soal adakah pengaruh jika program tersebut dicabut mendapatkan rata rata skor 4,11 yang artinya Berpengaruh karena para petani sangat terbantu dengan adanya benih bantuan ini karena mengurangi beban yang harus dikeluarkan petani dalam berusahatani.

Dari indikator Karakter dari Objek Setelah Diteliti Dapat Mempengaruhi Apa Yang Dirasakan (*The Target*), di instrumen Kualitas Benih dengan soal kualitas benih bantuan yang mendapatkan skor rata rata sebesar 3,86 yang berarti untuk kualitasnya masih diragukan oleh petani karena anggapan para petani kebanyakan jika dilihat dari segi produksi tidak jauh beda dari produksi dengan sebelum menggunakan benih bantuan, dari tinjauan dilapangan disebabkan kurangnya kadar hara dalam tanah oleh sebab itu produksi tidak maksimal, yang dikarenakan juga kebanyakan para petani dalam penggunaan pupuk Dolomit yang gunanya untuk menetralkan keasaman tanah kurang diperhatikan. Lalu di instrument dampak positif dari benih bantaun dengan soal manfaat dalam menggunakan benih unggul/bantaun yang mendapatkan skor rata rata sebesar 4,11 yang berarti tahan terhadap hama penyakit, dan berdasarkan anggapan dari petani

dilapangan diketahui bahwa memang dari hasil benih bantuan yang tahan atau resisten terhadap hama penyakit. Dan di instrumen dampak negatif dari benih bantuan dengan soal dampak negatif dari benih bantuan yang mendapatkan skor rata rata sebesar 4,72 yang berarti produksi rendah yang berdasarkan anggapan petani jika dilihat dari segi produktivitas benih varietas BISI 18 jika dihasilkan yang mendapatkan produksi sebesar  $\pm 12$  Ton.

Dari insrtumen Situasi yang Dipengaruhi (*The Situation*), di instrument geografi dengan soal apakah tingkat kemasaman (pH) tanah dapat mempengaruhi produksi dengan skor rata rata sebesar 4,05 yang berarti memang tingkat kemasaman tanah berpengaruh terhadap produksi yang dihasilkan. Lalu pada instrument mekanisme distribusi dengan soal pendistribusian benih mendapatkan rata rata skor 4,16 yang berarti sesuai dengan mekanisme yang ada yang berdasarkan anggapan petani. Dan instrument instansi dengan soal apakah Pemerintah berperan lebih dalam program bantuan benih sudah baik ?dengan rata rata skor sebesar 3,83 yang berarti cukup baik yang berdasarkan juga anggapan dari petani, dimana dari pernyataan ini petani juga mengharapkan Pemerintah dapat menurunkan sarana produksi lain dan tidak hanya benih saja.

Untuk mengetahui total skor dari tingkat persepsi bernilai 44,11 yaitu dengan menetapkan skala interval terlebih dahulu. Langkah pertama untuk menghitung skala interval adalah menghitung data terbesar dan data terkecil. Data terbesar didapat dari (jumlah butir soal atau atribut x skor kriteria maksimum), maka skor maksimumnya sebesar 55. Sedangkan untuk data terkecil diperoleh dari jumlah butir soal atau atribut yakni 11. Maka dengan menetapkan skala interval maka akan dapat diketahui kategori berikut:

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \frac{\text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil}}{\text{Jumlah Kriteria}} \\ &= \frac{55 - 11}{5} \\ &= 9 \end{aligned}$$

Kategori :

13 – 22	= Sangat Tidak Baik
23 – 32	= Tidak Baik
33 – 42	= Cukup Baik
43 – 52	= Baik
53 – 62	= Sangat Baik

Dari tabel diatas, diperoleh bahwa total skor dari tingkat persepsi petani terhadap program bantuan memperoleh nilai 44,11 berarti total skor termasuk dalam kategori penilaian yang Baik.

Untuk karakteristik pertanian responden rata rata petani sampel merupakan pencari nafkah utama bagi keluarganya dan didalam berusahatannya para petani kebanyakan dalam penggunaan lahannya dengan status menyewa lahan dan lahan yang digunakan yaitu untuk berusahatani jagung dengan penggunaan benihnya berasal dari bantuan pemerintah dan seluruh petani mendapatkannya, dan dengan adanya bantuan ini para petani sangat terbantu dalam berusahatani karena meringankan beban pengeluaran petani dalam berusahatani, namun dari segi produksinya tidak jauh berbeda dengan penggunaan benih yang digunakan petani sebelum mendapatkan bantuan dalam berusahatani dimana para petani masing masing ada yang menggunakan benih varietas Pioneer 32 dan 23, NK-12, serta BISI-18 juga.

Dan didalam persepsi yang telah dijelaskan secara matematis diatas adapun persepsi persepsi lain atau tanggapan bagi para petani sampel yang menyampaikan tanggapannya terhadap program bantuan benih yaitu dimana para petani kebanyakan mengetahui program ini dari Pelaksana Penyuluh Lapangan (PPL) dan dari ketua kelompok masing masing karena sebelumnya juga terdapat arahan arahan mengenai program tersebut dan para petani kebanyakan mengetahui program CPCL bantuan benih ini pada tahun 2017, dan memang sebelumnya ada sebagian petani yang telah mendapatkan bantuan benih ditahun tahun sebelumnya dengan program bantuan yang berbeda, serta tidak mempersulit petani dalam mendapatkan bantuan selain itu juga kebutuhan benih yang dibutuhkan petani juga tercukupi, tetapi kurangnya arahan arahan dari Penyuluh membuat petani lebih mandiri dalam berusahatani, dan harapan para petani juga Pemerintah terus menjalankan program program yang sifatnya membantu petani karena dengan adanya ini petani lebih terbantu dalam berusahatani.

### **Pengaruh Antara Benih Bantuan terhadap Produksi Jagung**

Produksi yang dimaksud disini merupakan produksi usahatani jagung dalam satu kali musim tanam dengan umur produksi sekitar  $\pm 105$  hari dengan benih yang digunakan berasal dari benih bantuan. Analisis regresi linier sederhana dilakukan pada model untuk melihat apakah ada pengaruh Produksi sebagai variabel terikat (Y) dengan Benih Bantuan sebagai variabel bebas (X). Hasil pengujian analisis regresi pengaruh antara produksi dengan bantuan benih jagung dapat dilihat pada lampiran 13.

### Hasil Pengujian Pengaruh Antara Benih Bantuan terhadap Produksi Jagung.

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.835 <sup>a</sup>	.698	.689	1230.62528

a. Predictors: (Constant), Benih

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.190E8	1	1.190E8	78.562	.000 <sup>a</sup>
	Residual	5.149E7	34	1514438.571		
	Total	1.705E8	35			

a. Predictors: (Constant), Benih

b. Dependent Variable: Produksi

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-395.026	489.092		-.808	.425
	Benih	446.930	50.424	.835	8.864	.000

a. Dependent Variable: Produksi

Dari data diatas dapat dibuat persamaan model persamaan Regresi Linier Sederhana, secara sistematis dapat dilihat sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = - 395.026 + 446,930 X$$

Hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai signifikan t yang diperoleh adalah sebesar 0,000, dengan nilai yang ditolerir  $\alpha = 5\%$  atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas (besaran benih bantuan) sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan kesimpulan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya besaran benih bantuan berpengaruh terhadap variabel terikat produksi.

Dari persamaan hasil analisis regresi, dapat diperoleh nilai konstanta sebesar -395.026. Hal ini menunjukkan bahwa besar efek yang ditimbulkan variabel bebas (Besaran benih bantuan) terhadap variabel terikat Produksi sebesar -395.026. Atau apabila nilai variabel bebas besaran benih bantuan sama dengan nol ( $=0$ ), maka nilai variabel terkait Produksi adalah sebesar -395.026.

Nilai koefisien regresi (besaran benih bantuan) sebesar 446,930 berarti bahwa jika jumlah benih bantuan bertambah 1 kilogram (Kg), maka jumlah produksi akan naik sebesar 446,930 Kg.

Sedangkan jika dibandingkan produksi sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan benih produksi petani lebih tinggi sesudah mendapatkan bantuan benih tetapi tidak jauh perbedaannya, dan untuk rata rata produksi sesudah mendapatkan bantuan benih yaitu berkisar 3.540 Kg, dan sebelum mendapatkan bantuan benih produksi petani mendapatkan produksi berkisar 3.448 Kg, dari hasil inilah para petani beranggapan bahwa program ini berdampak baik walaupun hanya berdampak sedikit dari hasil produksi.

### **Pengaruh Antara Benih Bantuan terhadap Pendapatan**

Pendapatan disini dimaksud yaitu pendapatan petani dari usahatani jagung dalam satu musim tanam dan dari benih yang digunakan berasal dari benih

bantuan. Analisis regresi linier sederhana dilakukan pada model untuk melihat apakah ada pengaruh Pendapatan sebagai variabel terikat (Y) dengan Benih Bantuan sebagai variabel bebas (X). Hasil pengujian analisis regresi pengaruh antara pendapatan dengan bantuan benih jagung dapat dilihat pada lampiran 14.

### Hasil Pengujian Pengaruh Antara Benih Bantuan terhadap Pendapatan.

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.439 <sup>a</sup>	.198	.174	3.04640E6

a. Predictors: (Constant), Benih

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.769E13	1	7.769E13	8.371	.007 <sup>a</sup>
	Residual	3.155E14	34	9.281E12		
	Total	3.932E14	35			

a. Predictors: (Constant), Benih

b. Dependent Variable: Pendapatan

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	303958.682	1.211E6		.251	.803
	Benih	361144.651	124832.369	.444	2.893	.007

a. Dependent Variable: Pendapatan

Dari data diatas dapat dibuat persamaan model persamaan Regresi Linier Sederhana, secara sistematis dapat dilihat sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 303.958,682 + 361.144,651 X$$

Hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai signifikan t yang diperoleh adalah sebesar 0,007, dengan nilai yang ditolerir  $\alpha = 5\%$  atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas (besaran benih bantuan) sebesar  $0,007 < 0,05$  dengan kesimpulan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya besaran benih bantuan berpengaruh terhadap variabel terikat produksi.

Dari persamaan hasil analisis regresi, dapat diperoleh nilai konstanta sebesar 303.958,682. Hal ini menunjukkan bahwa besar efek yang ditimbulkan variabel bebas (Besaran benih bantuan) terhadap variabel terikat Pendapatan sebesar 303.958,682. Atau apabila nilai variabel bebas besaran benih bantuan sama dengan nol ( $=0$ ), maka nilai variabel terkait Pendapatan adalah sebesar 364.473,931.

Nilai koefisien regresi (besaran benih bantuan) sebesar 361.144,651 berarti bahwa jika benih bantuan bertambah 1 satuan (Rp), maka jumlah pendapatan akan naik sebesar Rp. 361.144,651.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Di dalam mekanisme pelaksanaan program bantuan benih terdapat beberapa tahap di dalam pelaksanaannya yaitu didalam tahap pelaksanaan kegiatan terdapat prosedur pengajuan CP/CL, lalu terdapat bantuan/fasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan berupa benih dan pupuk, kemudian tahap pengorganisasian dan operasional, kemudian tahap bimbingan/pembimbing dan pendamping, dan tahap pengendalian, monitoring, evaluasi dan pelapor. Kemudian untuk mekanisme distribusi bantuan benihnya melalui PT. BISI International Tbk sebagai distributor benihnya.
2. Pada tingkat persepsi petani yang berusahatani jagung didaerah penelitian terhadap program bantuan benih jagung mendapatkan nilai kategori baik.
3. Setelah diuji secara regresi bahwa variabel bantuan benih berpengaruh terhadap variabel produksi usahatani jagung didaerah penelitian.
4. Setelah diuji secara regresi bahwa variabel bantuan benih berpengaruh terhadap variabel pendapatan petani yang mengusahatani jagung didaerah penelitian.

## **Saran**

1. Kepada petani seharusnya lebih efektif lagi dalam hal pengeluaran untuk usahatannya sehingga petani dalam usahatani lebih menguntungkan terlebih karena sudah dibantu oleh pemerintah dalam pemberian bantuan benih kepada para petani jagung.
2. Kepada pemerintah diharapkan terus membuat peraturan peraturan dari sektor pertanian yang sifatnya mendukung petani, dan diharapkan kepada pemerintah dapat membuat kebijakan lagi yang membantu petani seperti halnya memberikan input input produksi yang lain.
3. Selanjutnya perlu dilaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai Analisis Perbandingan Produksi terhadap Penggunaan Benih Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Bantuan Benih.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifah. 2008. *Sikap Petani Terhadap Proyek Subsidi Benih Padi Ciherang di Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo*. Universitas Sebelas Maret.
- A.W. Van den ban dan H.S. Hawkins. 1996. *Penyuluhan Pertanian*. Kanisius. Yogyakarta.
- BPS. 2017. Produksi Jagung Menurut Provinsi. <http://www.bps.go.id>. (diakses 11 oktober 2017)
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2010. *Jagung: Teknik Produksi dan Pengembangan*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Tanaman Pangan. 2016. *Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Jagung 2017*. Jakarta
- Direktorat Jenderal Tanaman Pangan. 2017. *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Budidaya Jagung 2017*. Jakarta.
- Farida Ayu Brillyanti. 2012. *Dampak Bantuan Langsung Pupuk Organik Terhadap Produksi dan Pendapatan Petani Padi di Provinsi Jawa Timur* (Skripsi). Institut Pertanian Bogor.
- Fuad, dkk. 2000. *Pengantar Bisnis*. Penerbit Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Juliandi, A. dkk. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis*. UMSU Press. Medan
- Juniarsih dkk. 2013. *Dampak Kebijakan Subsidi Benih Jagung Terhadap Peningkatan dan Pendapatan Petani di Provinsi Sulawesi Selatan*. Universitas Hasanuddin.
- Kuncoro, M. 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Octa Elisa Manurung. 2014. *Analisis Efisiensi Faktor Produksi Usahatani Kentang (*Solanum tuberosum*) di Desa Ajibuhara Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo*. Universitas Sumatera Utara.
- Prawirokusumo, S. 1990. *Ilmu Usahatani*. BPFE. Yogyakarta.
- Rahardi, F. 1993. *Agribisnis Tanaman Buah*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Siagian, S.P. 1995. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Rineka Cipta. Jakarta.

- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatania*. UI Press. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 1999. *Agribisnis; Teori dan Aplikasinya*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Manajemen Usahatani*. UI Press. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. UI Press. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Suratijah, K. 2009. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Taniredja, T. dkk. 2012. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Alfabeta. Bandung.
- Warisno. 2010. *Budidaya Jagung Hibrida*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Yurahman. W. 2014. *Analisis Pengaruh Kredit Pertanian, Subsidi Pupuk dan Bantuan Benih Terhadap Produksi Padi di Provinsi Bengkulu*. Universitas Bengkulu

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Kuesioner

#### Kuesioner

### DAMPAK BANTUAN BENIH TERHADAP PRODUKSI JAGUNG

(*Zea mays L*) (Studi Kasus : Desa Suka Maju, Kecamatan Sunggal,

Kabupaten Deli Serdang)

#### BAGIAN I :DATA RESPONDEN

- |                                |                 |
|--------------------------------|-----------------|
| 1. Nama Responden              | : .....         |
| 2. Lama berusahatani           | : .....         |
| 3. Umur                        | : .....         |
| 4. Jenis Kelamin               | : .....         |
| 5. Pendidikan Formal Terakhir: | SD              |
|                                | SMP             |
|                                | SMA             |
|                                | Lainnya (.....) |

Tanda Tangan Responden

#### BAGIAN II : KARAKTERISTIK PERTANIAN RESPONDEN

1. Apakah bapak atau ibu sebagai pencari nafkah utama ?  
(Jawaban : 1= Ya, 2=Tidak)
2. Apakah lahan usahatani milik sendiri ?  
(Jawaban : 1=Ya, 2=Tidak)
3. Jika ya, berapakah luas lahan jagung bapak atau ibu ?  
(Jawaban : .....)

4. Berapa luas lahan total milik bapak atau ibu ?

(Jawaban : .....)

5. Jika tidak, milik siapa lahan usahatani bapak atau ibu ?

(Jawaban : .....)

6. Berapakah hasil produksi **sebelum** mendapatkan bantuan benih bapak atau ibu ?

Komoditas	Jumlah (Kg)	Nilai (Rp)
Jagung		
Dijual		
Dikonsumsi		
Total		

7. Berapakah biaya produksi **sebelum** mendapatkan bantuan benih bapak atau ibu ?

Input Produksi	Jumlah (Kg)	Nilai (Rp)
a. Bibit		
b. Pupuk		
1.		
2.		
3.		
4.		
c. Sewa alat pertanian		
d. Biaya pengairan		
e. Pemeliharaan alat/sarana		
f. Biaya pengangkutan		
g. Upah tenaga kerja		
h. Obat obatan		
1.		
2.		
3.		
i. Dan lain lain		
Total		

8. Berapa kebutuhan benih jagung ?

Asal benih :

- Benih bantuan :
- Benih beli sendiri :

9. Berapakah hasil produksi **sesudah** mendapatkan bantuan benih bapak atau ibu ?

Komoditas	Jumlah (Kg)	Nilai (Rp)
Jagung		
Dijual		
Dikonsumsi		
Total		

10. Berapakah biaya produksi **sesudah** mendapatkan bantuan benih bapak atau ibu ?

Input Produksi	Jumlah (Kg)	Nilai (Rp)
a. Bibit		
b. Pupuk		
1.		
2.		
3.		
4.		
c. Sewa alat pertanian		
d. Biaya pengairan		
e. Pemeliharaan alat/sarana		
f. Biaya pengangkutan		
g. Upah tenaga kerja		
h. Obat obatan		
1.		
2.		
3.		
i. Dan lain lain		
Total		

11. Apa varietas benih jagung yang digunakan sebelum mendapatkan bantuan benih bapak atau ibu ?

(Jawaban : .....)

12. Berapa jumlah tenaga kerja pada setiap lahan ?

Jawaban :

Tahap penyiapan lahan → jumlah tenaga kerja ..... (HK)

Tahap penyemaian → jumlah tenaga kerja ..... (HK)

Tahap penanaman → jumlah tenaga kerja ..... (HK)

Tahap pemupukan → jumlah tenaga kerja ..... (HK)

Tahap pemeliharaan → jumlah tenaga kerja ..... (HK)

Tahap panen → jumlah tenaga kerja ..... (HK)

\*untuk luas lahan ..... m<sup>2</sup>/ha

### **BAGIAN III : PELAKSANAAN PROGRAM BANTUAN BENIH**

#### **Persepsi responden**

1. Apakah bapak atau ibu tahu tentang adanya program bantuan benih ?

Jawaban : a. Ya      b. Tidak

2. Jika Ya, dari manakah informasi ini diperoleh ?

Jawaban : .....

3. Apakah bapak atau ibu tahu sejak kapan program bantuan benih ini ada ?

Jawaban : 1. Tidak

2. Tahu, sejak.....

4. Sejak kapan keluarga bapak atau ibu memperoleh bantuan benih ini ?

Jawaban : .....

5. Apakah bapak atau ibu mengetahui mekanisme penyaluran dari awal hingga benih bantuan diterima bapak atau ibu ?

Jawaban : 1. Ya

2. Tidak

6. Jika Ya, bagaimana mekanisme penyaluran bantuan benih sampai benih diterima ?

Jawaban : .....

7. Apa kesulitan dalam memperoleh benih bantuan yang diterima ?  
Jawaban : .....
8. Apakah dengan adanya benih bantuan dapat mencukupi kebutuhan benih untuk produksi bapak atau ibu ?  
Jawaban : a. Ya      b. Tidak
9. Jika Tidak, berapa jumlah yang seharusnya didapat ?  
Jawaban : .....
10. Apakah bapak atau ibu mengetahui anjuran pemerintah mengenai penggunaan benih yang tepat ?  
Jawaban : a. Ya      b. Tidak
11. Adakah penyuluh dari dinas pertanian memberikan bimbingan atau anjuran anjuran penggunaan benih ?  
Jawaban : a. Ya      b. Tidak
12. Jika Ya, berapa kali dilakukan dalam periode satu tahun ?  
Jawaban : .....
13. Apakah program bantuan benih masih perlu dilaksanakan ?  
Jawaban : 1. Ya  
                  2. Tidak
14. Jika Ya, alasan mengapa masih perlu dilaksanakan ?  
Jawaban : .....
15. Apakah ada arahan arahan tertentu dari ketua kelompok tani  
Jawaban : .....

No	Indikator	Kategori
16	Jumlah benih yang diterima	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Bantuan diterima 100 %</li> <li>○ Bantuan diterima 75 %</li> <li>○ Bantuan diterima 50 %</li> <li>○ Bantuan diterima 25 %</li> <li>○ Bantuan diterima &lt;25 %</li> </ul>
17	Pendistribusian benih	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Sangat sesuai dengan mekanisme yang ada</li> <li>○ Sesuai dengan mekanisme yang ada</li> <li>○ Kurang sesuai dengan mekanisme yang ada</li> <li>○ Tidak sesuai dengan mekanisme yang ada</li> <li>○ Sangat tidak sesuai dengan mekanisme yang ada</li> </ul>
18	Penilaian responden terhadap program bantuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Sangat baik</li> <li>○ Baik</li> <li>○ Cukup baik</li> <li>○ Kurang baik</li> <li>○ Tidak baik</li> </ul>
19	Manfaat dalam menggunakan benih unggul	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Produksi lebih tinggi</li> <li>○ Tahan terhadap hama dan penyakit</li> <li>○ Kualitas hasil baik</li> <li>○ Dan lain lain</li> <li>○ Tidak ada</li> </ul>
20	Dampak negatif dari benih bantuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Tidak ada</li> <li>○ Produksi rendah</li> <li>○ Rentan terhadap hama dan penyakit</li> <li>○ Volume tidak memadai</li> <li>○ Kualitas benih yang diterima buruk</li> </ul>
21	Motivasi petani dengan adanya program bantuan benih	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Sangat ingin</li> <li>○ Ingin</li> <li>○ Ragu ragu</li> <li>○ Tidak ingin</li> <li>○ Sangat tidak ingin</li> </ul>

22	Kualitas benih bantuan	<input type="radio"/> Sangat bagus <input type="radio"/> Bagus <input type="radio"/> Ragu ragu <input type="radio"/> Tidak bagus <input type="radio"/> Sangat tidak bagus
23	Evaluasi usahatani terhadap program	<input type="radio"/> Sangat bagus <input type="radio"/> Bagus <input type="radio"/> Cukup bagus <input type="radio"/> Tidak bagus <input type="radio"/> Sangat tidak bagus
24	Adakah pengaruh jika program tersebut dicabut	<input type="radio"/> Sangat berpengaruh <input type="radio"/> Berpengaruh <input type="radio"/> Kurang berpengaruh <input type="radio"/> Tidak berpengaruh <input type="radio"/> Sangat tidak berpengaruh
25	Apakah ketersediaan benih tercukupi	<input type="radio"/> Sangat tercukupi <input type="radio"/> Tercukupi <input type="radio"/> Cukup <input type="radio"/> Kurang tercukupi <input type="radio"/> Sangat tidak tercukupi
26	Apakah cuaca ekstrim seperti kebanjiran dan kekeringan dapat mempengaruhi produksi	<input type="radio"/> Sangat berpengaruh <input type="radio"/> Berpengaruh <input type="radio"/> Cukup berpengaruh <input type="radio"/> Tidak berpengaruh <input type="radio"/> Sangat tidak berpengaruh
27	Apakah tingkat kemasaman (pH) tanah dapat mempengaruhi produksi	<input type="radio"/> Sangat berpengaruh <input type="radio"/> Berpengaruh <input type="radio"/> Cukup berpengaruh <input type="radio"/> Tidak berpengaruh <input type="radio"/> Sangat tidak berpengaruh
28	Apakah pemerintah berperan lebih dalam program bantuan benih sudah baik ?	<input type="radio"/> Sangat baik <input type="radio"/> Baik <input type="radio"/> Cukup baik <input type="radio"/> Tidak baik <input type="radio"/> Sangat tidak baik

## Lampiran 2. Karakteristik Petani Sampel

No	Nama	Kelompok Tani	Umur	Lama Berusahatani	Tingkat Pendidikan
1	Tombang Malau	Bina Tani	52	28	SMA
2	Joshua Tarigan	Bina Tani	41	10	SMA
3	Bebas Sembiring	Bina Tani	61	20	SD
4	Warsono Sinulingga	Bina Tani	45	18	SMA
5	Beno Sembiring	Bina Tani	54	20	SMP
6	Krio Ginting	Sadah Arih	63	41	SMP
7	Brian Malau	Sadah Arih	49	20	SMA
8	Herlina Br Bangun	Sadah Arih	53	20	SMA
9	Sahriani	Sadah Arih	40	15	SMP
10	Sri Susilawati	Sadah Arih	37	20	SMA
11	Monang Simamora	Serikat Tani	48	30	SMA
12	Ramli Tarigan	Serikat Tani	47	10	SMA
13	Pradit Marbun	Serikat Tani	56	20	SD
14	Heri Sinaga	Serikat Tani	35	3	SMA
15	Sutarman	Sri Rezeki	60	45	SD
16	Agus Salim	Sri Rezeki	51	3	SMA
17	Kami Kembaran	Sri Rezeki	61	30	D3
18	Hartoyo	Sri Rezeki	43	25	SMA
19	Ruben Tarigan	Sri Rezeki	55	30	SD
20	Suwitno Bangun	Mekar Sari	45	25	SD
21	Antonius	Mekar Sari	60	45	SD
22	Gustamat Sijabat	Mekar Sari	46	20	SMA
23	Jufriandi Barus	Mekar Sari	34	8	SMP
24	Junaidi	Mekar Sari	34	5	SMA
25	Tutur	Suka Rame	65	50	SD
26	Bahagia Getaran	Suka Rame	43	20	SMA
27	Safarina Br Tarigan	Suka Rame	40	20	SD
28	S Sialagan	Suka Rame	63	45	SD
29	Julita Br Siboro	Suka Rame	31	10	SMA
30	Misri	Bandar Meriah	58	20	SD
31	Mardiana Br Sembiring	Bandar Meriah	33	10	SMA
32	Aften Ginting	Bandar Meriah	43	10	SMK
33	Mehamat Tarigan	Bandar Meriah	48	15	SMP
34	Marsinan Ginting	Bandar Meriah	52	15	SMA
35	M Joni Surbakti	Bandar Meriah	60	25	SMA
36	Merhat Ginting	Bandar Meriah	62	50	SMP

**Lampiran 3. Sewa Lahan**

No	Nama	Total Luas Lahan (Ha)	Luas Tanam Jagung (Ha)	Kepemilikan	Biaya
1	Tombang Malau	1	1	Sewa	5.000.000
2	Joshua Tarigan	1,5	1	Sewa	7.500.000
3	Bebas Sembiring	1	0,5	Sewa	1.600.000
4	Warsono Sinulingga	0,5	0,5	Sewa	1.500.000
5	Beno Sembiring	0,3	0,3	Sewa	1.500.000
6	Krio Ginting	1	0,4	Milik Sendiri	-
7	Brian Malau	1	1	Sewa	5.000.000
8	Herlina Br Bangun	0,2	0,2	Sewa	1.000.000
9	Sahriani	1	0,5	Milik Sendiri	-
10	Sri Susilawati	0,5	0,5	Milik Sendiri	-
11	Monang Simamora	1	1	Sewa	5.000.000
12	Ramli Tarigan	1,5	1,5	Sewa	5.000.000
13	Pradit Marbun	0,3	0,3	Milik Sendiri	-
14	Heri Sinaga	0,1	0,1	Sewa	500.000
15	Sutarman	0,5	0,5	Sewa	2.500.000
16	Agus Salim	0,3	0,3	Milik Sendiri	-
17	Kami Kembaran	1	1	Sewa	5.000.000
18	Hartoyo	0,3	0,3	Milik Sendiri	-
19	Ruben Tarigan	0,3	0,3	Sewa	30.000
20	Suwitno Bangun	1	0,5	Milik Sendiri	-
21	Antonius	0,6	0,3	Milik Sendiri	-
22	Gustamat Sijabat	0,3	0,3	Sewa	500.000
23	Jufriandi Barus	0,5	0,5	Sewa	2.500.000
24	Junaidi	0,5	0,5	Milik Sendiri	-
25	Tutur	0,6	0,6	Sewa	4.200.000
26	Bahagia Getaran	1	0,6	Sewa	6.000.000
27	Safarina Br Tarigan	0,5	0,5	Sewa	833.333
28	S Sialagan	0,5	0,5	Sewa	2.500.000
29	Julita Br Siboro	0,3	0,3	Milik Sendiri	-
30	Misri	0,5	0,5	Milik Sendiri	-
31	Mardiana Br Sembiring	0,15	0,15	Milik Sendiri	-
32	Aften Ginting	0,4	0,35	Milik Sendiri	-
33	Mehamat Tarigan	0,5	0,5	Sewa	2.500.000
34	Marsinan Ginting	0,8	0,8	Milik Sendiri	-
35	M Joni Surbakti	1	1	Sewa	5.000.000
36	Merhat Ginting	1	1	Milik Sendiri	-
Jumlah		23,45	20,1		63.813.333
Rataan		0,65	0,55		1.772.592,583

#### Lampiran 4. Kebutuhan Benih

No	Nama	Kebutuhan Benih		Harga
		Bantuan	Beli	
1	Tombang Malau	15	5	350.000
2	Joshua Tarigan	15	-	-
3	Bebas Sembiring	6	-	-
4	Warsono Sinulingga	8	-	-
5	Beno Sembiring	5	-	-
6	Krio Ginting	8	-	-
7	Brian Malau	15	5	350.000
8	Herlina Br Bangun	5	-	-
9	Sahrani	5	-	-
10	Sri Susilawati	5	-	-
11	Monang Simamora	15	2	140.000
12	Ramli Tarigan	15	5	350.000
13	Pradit Marbun	5	-	-
14	Heri Sinaga	5	-	-
15	Sutarman	7,5	-	-
16	Agus Salim	7,5	-	-
17	Kami Kembaran	15	-	-
18	Hartoyo	6	-	-
19	Ruben Tarigan	7	-	-
20	Suwitno Bangun	7,5	-	-
21	Antonius	5	-	-
22	Gustamat Sijabat	5	-	-
23	Jufriandi Barus	7	-	-
24	Junaidi	10	-	-
25	Tutur	15	-	-
26	Bahagia Getaran	9	-	-
27	Safarina Br Tarigan	8	-	-
28	S Sialagan	7	-	-
29	Julita Br Siboro	6	-	-
30	Misri	8	-	-
31	Mardiana Br Sembiring	3	-	-
32	Aften Ginting	5	-	-
33	Mehamat Tarigan	8	-	-
34	Marsinan Ginting	15	-	-
35	M Joni Surbakti	15	2	120.000
36	Merhat Ginting	15	2,5	175.000
	Jumlah	296	21,5	1.485.000
	Rataan	8,22	0,59	41.250

### Lampiran 5. Biaya Input Produksi dan Alat Pertanian

No	Nama	Obat Obatan	Tali	Sewa Alat	Total
1	Tombang Malau	2.200.000	20.000	800.000	3.020.000
2	Joshua Tarigan	210.000	10.000	800.000	1.020.000
3	Bebas Sembiring	881.000	20.000	400.000	1.301.000
4	Warsono Sinulingga	150.000	10.000	400.000	560.000
5	Beno Sembiring	275.000	10.000	240.000	525.000
6	Krio Ginting	55.000	10.000	320.000	385.000
7	Brian Malau	1.450.000	20.000	700.000	2.170.000
8	Herlina Br Bangun	60.000	10.000	-	70.000
9	Sahriani	75.000	10.000	400.000	485.000
10	Sri Susilawati	65.000	10.000	400.000	475.000
11	Monang Simamora	550.000	20.000	800.000	1.370.000
12	Ramli Tarigan	1.450.000	30.000	1.275.000	2.755.000
13	Pradit Marbun	135.000	10.000	-	145.000
14	Heri Sinaga	-	10.000	-	10.000
15	Sutarman	435.000	10.000	350.000	795.000
16	Agus Salim	517.000	10.000	210.000	737.000
17	Kami Kembaran	730.000	20.000	800.000	1.550.000
18	Hartoyo	375.000	20.000	100.000	495.000
19	Ruben Tarigan	125.000	10.000	270.000	405.000
20	Suwitno Bangun	643.000	10.000	400.000	1.053.000
21	Antonius	936.000	10.000	225.000	1.171.000
22	Gustamat Sijabat	215.500	10.000	240.000	465.500
23	Jufriandi Barus	1.228.000	10.000	500.000	1.738.000
24	Junaidi	390.000	10.000	350.000	750.000
25	Tutur	144.000	10.000	420.000	574.000
26	Bahagia Getaran	1.200.000	10.000	420.000	1.630.000
27	Safarina Br Tarigan	275.000	10.000	375.000	660.000
28	S Sialagan	387.000	10.000	450.000	847.000
29	Julita Br Siboro	1.128.000	10.000	225.000	1.363.000
30	Misri	150.000	10.000	400.000	560.000
31	Mardiana Br Sembiring	135.000	10.000	120.000	265.000
32	Aften Ginting	425.000	10.000	320.000	755.000
33	Mehamat Tarigan	150.000	10.000	400.000	560.000
34	Marsinan Ginting	550.000	20.000	640.000	1.210.000
35	M Joni Surbakti	1.050.000	20.000	800.000	1.870.000
36	Merhat Ginting	2.035.000	20.000	800.000	2.855.000
	Jumlah	20.779.500	470.000	15.350.000	36.599.500
	Rataan	577.208,333	13055,555	426.388,888	1.016.653

## Lampiran 6. Kebutuhan Pupuk

No	Nama	Pupuk									Total
		Urea	NPK Phoska	ZA	SP-36	SS Amofos	TSP	KCl	Dolomit	Organik	
1	Tombang Malau	720.000	690.000	0	0	0	0	0	0	0	1.410.000
2	Joshua Tarigan	720.000	575.000	0	0	0	0	312.000	0	0	1.607.000
3	Bebas Sembiring	360.000	460.000	140.000	200.000	0	0	0	0	0	1.160.000
4	Warsono Sinulingga	360.000	460.000	0	0	0	0	0	0	0	820.000
5	Beno Sembiring	360.000	230.000	0	0	0	0	260.000	0	0	850.000
6	Krio Ginting	180.000	0	0	0	580.000	0	0	0	0	760.000
7	Brian Malau	810.000	1.035.000	490.000	0	0	0	0	0	0	2.335.000
8	Herlina Br Bangun	90.000	0	0	0	290.000	0	0	0	0	380.000
9	Sahriani	90.000	115.000	0	80.000	0	0	0	0	0	285.000
10	Sri Susilawati	90.000	115.000	0	80.000	0	0	0	0	0	285.000
11	Monang Simamora	540.000	460.000	0	0	0	400.000	520.000	0	0	1.920.000
12	Ramli Tarigan	810.000	0	0	900.000	0	0	780.000	0	0	2.490.000
13	Pradit Marbun	90.000	92.000	0	40.000	0	0	0	0	0	222.000
14	Heri Sinaga	90.000	69.000	0	0	58.000	0	0	0	0	217.000
15	Sutarman	72.000	92.000	28.000	0	0	0	0	0	25.000	217.000
16	Agus Salim	72.000	92.000	28.000	0	0	0	0	0	25.000	217.000
17	Kami Kembaran	720.000	920.000	0	400.000	0	0	0	0	0	2.040.000
18	Hartoyo	180.000	230.000	0	200.000	580.000	0	0	0	0	1.190.000
19	Ruben Tarigan	54.000	138.000	0	0	0	0	0	0	0	192.000
20	Suwitno Bangun	900.000	1.150.000	0	0	0	0	0	0	0	2.050.000
21	Antonius	180.000	460.000	0	200.000	0	0	0	0	0	840.000
22	Gustamat Sijabat	360.000	0	0	400.000	0	0	416.000	0	0	1.176.000
23	Jufriandi Barus	270.000	345.000	0	200.000	0	0	0	40.000	25.000	880.000
24	Junaidi	720.000	920.000	0	0	0	0	0	0	0	1.640.000
25	Tutur	540.000	460.000	0	0	0	0	0	0	0	1.000.000
26	Bahagia Getaran	360.000	460.000	0	400.000	0	0	0	0	0	1.220.000
27	Safarina Br Tarigan	360.000	460.000	0	0	0	0	0	0	0	820.000
28	S Sialagan	360.000	460.000	0	400.000	0	0	0	140.000	0	1.360.000
29	Julita Br Siboro	180.000	230.000	0	200.000	0	0	520.000	0	0	1.130.000
30	Misri	540.000	690.000	0	0	0	0	0	0	0	1.230.000
31	Mardiana Br Sembiring	180.000	230.000	0	0	0	0	0	0	0	410.000
32	Aften Ginting	360.000	460.000	0	0	0	0	0	0	0	820.000
33	Mehamat Tarigan	540.000	690.000	0	0	0	0	0	0	0	1.230.000
34	Marsinan Ginting	720.000	690.000	0	0	0	0	0	0	0	1.410.000
35	M Joni Surbakti	720.000	920.000	0	0	0	0	0	0	0	1.640.000
36	Merhat Ginting	720.000	690.000	420.000	0	0	0	0	0	0	1.830.000
Jumlah		14.418.000	15.088.000	1.106.000	3.700.000	1.508.000	400.000	2.808.000	180.000	75.000	39.283.000
Rataan		400.500	419.111	30.722	102.778	41.889	11.111	78.000	5.000	2.083	1.091.194

## Lampiran 7. Kebutuhan tenaga Kerja

No	Nama	Tenaga Kerja						Total
		Penyiapan Lahan	Penanaman	Pemupukan	Pemeliharaan	Panen	Angkut	
1	Tombang Malau	200.000	650.000	120.000	60.000	650.000	600.000	2.280.000
2	Joshua Tarigan	400.000	600.000	360.000	120.000	1.200.000	600.000	3.280.000
3	Bebas Sembiring	200.000	330.000	120.000	60.000	440.000	150.000	1.300.000
4	Warsono Sinulingga	200.000	330.000	660.000	110.000	440.000	300.000	2.040.000
5	Beno Sembiring	200.000	300.000	120.000	60.000	420.000	240.000	1.340.000
6	Krio Ginting	200.000	330.000	220.000	60.000	550.000	250.000	1.610.000
7	Brian Malau	200.000	600.000	120.000	60.000	1.000.000	500.000	2.480.000
8	Herlina Br Bangun	100.000	165.000	60.000	30.000	275.000	135.000	765.000
9	Sahriani	200.000	300.000	120.000	60.000	600.000	325.000	1.605.000
10	Sri Susilawati	200.000	150.000	120.000	60.000	500.000	325.000	1.355.000
11	Monang Simamora	300.000	600.000	600.000	30.000	3.600.000	800.000	5.930.000
12	Ramli Tarigan	400.000	1.440.000	720.000	240.000	3.000.000	1.000.000	6.800.000
13	Pradit Marbun	100.000	150.000	60.000	30.000	360.000	210.000	910.000
14	Heri Sinaga	100.000	110.000	60.000	0	110.000	70.000	450.000
15	Sutarman	400.000	360.000	240.000	30.000	700.000	350.000	2.080.000
16	Agus Salim	400.000	360.000	240.000	30.000	700.000	210.000	1.940.000
17	Kami Kembaran	200.000	480.000	60.000	60.000	840.000	500.000	2.140.000
18	Hartoyo	100.000	120.000	60.000	30.000	220.000	180.000	710.000
19	Ruben Tarigan	100.000	10.000	20.000	10.000	80.000	260.000	480.000
20	Suwitno Bangun	200.000	600.000	240.000	100.000	840.000	350.000	2.330.000
21	Antonius	200.000	720.000	180.000	180.000	400.000	240.000	1.920.000
22	Gustamat Sijabat	200.000	390.000	70.000	50.000	520.000	240.000	1.470.000
23	Jufriandi Barus	200.000	550.000	150.000	50.000	500.000	250.000	1.700.000
24	Junaidi	100.000	420.000	70.000	70.000	840.000	325.000	1.825.000
25	Tutur	300.000	360.000	480.000	300.000	600.000	300.000	2.340.000
26	Bahagia Getaran	200.000	550.000	330.000	200.000	825.000	360.000	2.465.000
27	Safarina Br Tarigan	200.000	550.000	150.000	30.000	750.000	150.000	1.830.000
28	S Sialagan	200.000	180.000	60.000	30.000	600.000	250.000	1.320.000
29	Julita Br Siboro	100.000	600.000	300.000	30.000	600.000	200.000	1.830.000
30	Misri	135.000	135.000	60.000	30.000	500.000	350.000	1.210.000
31	Mardiana Br Sembiring	100.000	90.000	60.000	30.000	240.000	105.000	625.000
32	Aften Ginting	100.000	200.000	60.000	30.000	650.000	105.000	1.145.000
33	Mehamat Tarigan	200.000	150.000	60.000	30.000	500.000	350.000	1.290.000
34	Marsinan Ginting	200.000	480.000	360.000	30.000	600.000	520.000	2.190.000
35	M Joni Surbakti	300.000	660.000	600.000	30.000	3.600.000	800.000	5.990.000
36	Merhat Ginting	300.000	640.000	300.000	200.000	1.200.000	800.000	3.440.000
Jumlah		7.435.000	14.660.000	7.610.000	2.560.000	29.450.000	12.700.000	74.415.000
Rataan		206.527,77	407.222,22	211.388,88	71.111,11	818.055,155	352.777,78	2.067.083

## Lampiran 8. Biaya Penyusutan

No	Nama	Biaya Penyusutan							
		Jumlah Unit	Jumlah Harga (Rp)	Umur Ekonomis	Biaya Penyusutan (Rp/Musim Tanam)	Jumlah Unit	Jumlah Harga (Rp)	Umur Ekonomis	Biaya Penyusutan (Rp/Musim Tanam)
1	Tombang Malau	1	300.000	3	33.000	1	80.000	3	9.000
2	Joshua Tarigan	1	300.000	3	33.000	1	80.000	3	9.000
3	Bebas Sembiring	1	300.000	3	33.000	1	80.000	3	9.000
4	Warsono Simulingga	1	300.000	3	33.000	1	80.000	3	9.000
5	Beno Sembiring	1	300.000	3	33.000	1	80.000	3	9.000
6	Krio Ginting	1	300.000	3	33.000	1	80.000	3	9.000
7	Brian Malau	1	300.000	3	33.000	1	80.000	3	9.000
8	Herlina Br Bangun	1	300.000	3	33.000	1	80.000	3	9.000
9	Sahriani	1	300.000	3	33.000	1	80.000	3	9.000
10	Sri Susilawati	1	300.000	3	33.000	1	80.000	3	9.000
11	Monang Simamora	1	300.000	3	33.000	1	80.000	3	9.000
12	Ramli Tarigan	1	300.000	3	33.000	1	80.000	3	9.000
13	Pradit Marbun	1	300.000	3	33.000	1	80.000	3	9.000
14	Heri Sinaga	-	-	-	-	-	80.000	3	9.000
15	Sutarman	1	300.000	3	33.000	1	80.000	3	9.000
16	Agus Salim	1	300.000	3	33.000	1	80.000	3	9.000
17	Kami Kembaran	1	300.000	3	33.000	1	80.000	3	9.000
18	Hartoyo	1	300.000	3	33.000	1	80.000	3	9.000
19	Ruben Tarigan	1	300.000	3	33.000	1	80.000	3	9.000
20	Suwitno Bangun	1	300.000	3	33.000	1	80.000	3	9.000
21	Antonius	1	300.000	3	33.000	1	80.000	3	9.000
22	Gustamat Sijabat	1	300.000	3	33.000	1	80.000	3	9.000
23	Jufriandi Barus	1	300.000	3	33.000	1	80.000	3	9.000
24	Junaidi	1	300.000	3	33.000	1	80.000	3	9.000
25	Tutur	1	300.000	3	33.000	1	80.000	3	9.000
26	Bahagia Getaran	1	300.000	3	33.000	1	80.000	3	9.000
27	Safarina Br Tarigan	1	300.000	3	33.000	1	80.000	3	9.000
28	S Sialagan	1	300.000	3	33.000	1	80.000	3	9.000
29	Julita Br Siboro	1	300.000	3	33.000	1	80.000	3	9.000
30	Misri	1	300.000	3	33.000	1	80.000	3	9.000
31	Mardiana Br Sembiring	1	300.000	3	33.000	1	80.000	3	9.000
32	Aften Ginting	1	300.000	3	33.000	1	80.000	3	9.000
33	Mehamat Tarigan	1	300.000	3	33.000	1	80.000	3	9.000
34	Marsinan Ginting	1	300.000	3	33.000	1	80.000	3	9.000
35	M Jomi Surbakti	1	300.000	3	33.000	1	80.000	3	9.000
36	Merhat Ginting	1	300.000	3	33.000	1	80.000	3	9.000
	Jumlah	-	10.500.000	-	1.155.000	-	2.880.000	-	324.000
	Rataan	-	291.606,7	-	32.083,3	-	80.000	-	90.000

## Lampiran 9. Total Penerimaan dan Pendapatan

No	Nama	Produksi (Kg/Musim Tanam)	Harga (Rp/Kg)	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya	Pendapatan
1	Tombang Malau	6.000	2.700	16.200.000	12.102.000	4.098.000
2	Joshua Tarigan	6.000	2.700	16.200.000	10.949.000	5.251.000
3	Bebas Sembiring	1.500	2.300	3.450.000	5.403.000	-1.953.000
4	Warsono Sinulingga	3.000	2.700	8.100.000	4.962.000	3.138.000
5	Beno Sembiring	2.400	2.700	6.480.000	4.257.000	2.223.000
6	Krio Ginting	2.500	2.800	7.000.000	2.797.000	4.203.000
7	Brian Malau	5.000	2.700	13.500.000	12.377.000	1.123.000
8	Herlina Br Bangun	1.356	2.700	3.661.200	2.257.000	1.404.200
9	Sahrhani	5.000	2.700	13.500.000	2.417.000	6.308.000
10	Sri Susilawati	3.250	2.700	8.775.000	2.157.000	6.568.000
11	Monang Simamora	8.000	2.700	21.600.000	14.402.000	7.198.000
12	Ramli Tarigan	10.000	2.800	28.000.000	17.437.000	10.563.000
13	Pradit Marbun	2.100	2.700	5.670.000	1.319.000	4.351.000
14	Heri Sinaga	700	2.700	1.890.000	1.186.000	704.000
15	Sutarman	3.500	2.300	8.050.000	5.634.000	2.416.000
16	Agus Salim	2.100	2.300	4.830.000	2.936.000	1.894.000
17	Kami Kembaran	5.000	2.300	11.500.000	10.772.000	728.000
18	Hartoyo	1.800	2.500	4.500.000	2.437.000	2.063.000
19	Ruben Tarigan	2.600	3.000	7.800.000	1.149.000	6.651.000
20	Suwitno Bangun	3.500	2.300	8.050.000	5.475.000	2.575.000
21	Antonius	2.400	2.300	5.520.000	3.973.000	1.547.000
22	Gustamat Sijabat	2.400	2.300	5.520.000	3.653.500	1.866.500
23	Jufriandi Barus	2.500	2.700	6.750.000	6.860.000	-110.000
24	Junaidi	3.250	2.700	8.775.000	4.257.000	4.518.000
25	Tutur	3.000	2.500	7.500.000	8.156.000	-656.000
26	Bahagia Getaran	3.600	2.700	9.720.000	5.957.000	3.763.000
27	Safarina Br Tarigan	1.500	2.700	4.050.000	4.185.333	-135.333
28	S Sialagan	2.500	2.300	5.750.000	6.069.000	-319.000
29	Julita Br Siboro	2.000	2.300	4.600.000	4.365.000	235.000
30	Misri	3.500	2.700	9.450.000	3.042.000	6.408.000
31	Mardiana Br Sembiring	1.050	2.700	2.835.000	1.342.000	1.493.000
32	Aften Ginting	1.500	2.700	4.050.000	2.762.000	1.288.000
33	Mehamat Tarigan	3.500	2.700	9.450.000	5.622.000	3.828.000
34	Marsinan Ginting	5.200	2.700	14.040.000	4.852.000	9.188.000
35	M Joni Surbakti	8.000	2.700	21.600.000	14.662.000	6.938.000
36	Merhat Ginting	8.000	2.700	21.600.000	8.342.000	13.258.000
	Jumlah	127.456	93.700	335.241.200	211.065.833	210.524.833
	Rataan	3.540,44	2.602,77	9.312.255,566	5.862.939,8	5.847.912

### Lampiran 10. Pertanyaan Kuesioner Persepsi Petani Terhadap Program Bantuan Benih

No Sampel	Pertanyaan											Total Skor
	1 (Mekanisme)	2 (Sikap)	3 (Dampak Positif)	4 (Dampak Negatif)	5 (Motif)	6 (Kualitas Benih)	7 (Pengalaman)	8 (Harapan)	9 (Kepentingan)	10 (Geografis)	11 (Instansi)	
1	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	44
2	4	4	5	5	4	4	4	3	5	4	4	46
3	4	3	1	3	3	3	3	2	3	5	4	34
4	4	5	4	5	4	4	3	4	4	4	4	45
5	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	44
6	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	51
7	4	2	1	2	3	2	3	3	3	2	3	28
8	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	44
9	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	50
10	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	49
11	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	49
12	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	51
13	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	44
14	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	52
15	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	47
16	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	47
17	4	3	4	5	4	3	3	3	4	4	3	40
18	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	50
19	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	46
20	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	47
21	4	3	4	5	3	3	3	3	4	4	3	39
22	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	37
23	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	45
24	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	47
25	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	45
26	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	45
27	4	5	4	5	4	4	3	5	4	4	4	46
28	4	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	35
29	4	4	4	5	4	4	3	5	4	4	3	44
30	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	45
31	4	3	1	4	3	3	3	3	3	4	3	34
32	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	35
33	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	45
34	4	4	5	5	4	4	3	5	4	4	4	46
35	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	45
36	5	5	4	5	4	4	3	5	4	4	4	47
Rata Rata	4,166	4,027	4,111	4,722	3,833	3,861	3,388	4,111	4	4,055	3,833	44,111



V9	Pearson Correlation	.258	.693**	.712**	.696**	.764**	.763**	.493**	.595**	1	.167	.674**	.825**
	Sig. (2-tailed)	.128	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.000		.329	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
V10	Pearson Correlation	-.043	.313	.285	.388*	.146	.405*	.419*	.106	.167	1	.322	.417*
	Sig. (2-tailed)	.802	.063	.092	.019	.395	.014	.011	.537	.329		.055	.011
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
V11	Pearson Correlation	.298	.740**	.564**	.509**	.756**	.808**	.380*	.527**	.674**	1	.322	.775**
	Sig. (2-tailed)	.077	.000	.000	.002	.000	.000	.022	.001	.000		.055	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Total	Pearson Correlation	.444**	.912**	.871**	.823**	.855**	.930**	.561**	.807**	.825**	1	.417*	.775**
	Sig. (2-tailed)	.007	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.011	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Lampiran 12. Hasil Uji Reliabilitas

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	36	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	36	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.916	11

### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
V1	4.1667	.37796	36
V2	4.0278	.77408	36
V3	4.1111	1.16565	36
V4	4.7222	.70147	36
V5	3.8333	.44721	36
V6	3.8611	.63932	36
V7	3.3889	.49441	36
V8	4.1111	.82038	36
V9	4.0000	.58554	36
V10	4.0556	.58282	36
V11	3.8333	.50709	36

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
V1	39.9444	28.568	.387	.920
V2	40.0833	23.107	.882	.897
V3	40.0000	20.457	.802	.910
V4	39.3889	24.416	.774	.903
V5	40.2778	26.263	.831	.906
V6	40.2500	24.136	.912	.897
V7	40.7222	27.463	.495	.916
V8	40.0000	23.657	.745	.905
V9	40.1111	25.302	.786	.904
V10	40.0556	27.940	.324	.923
V11	40.2778	26.206	.734	.908

### Lampiran 13. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Pada Produksi

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.835 <sup>a</sup>	.698	.689	1230.62528

a. Predictors: (Constant), Benih

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.190E8	1	1.190E8	78.562	.000 <sup>a</sup>
	Residual	5.149E7	34	1514438.571		
	Total	1.705E8	35			

a. Predictors: (Constant), Benih

b. Dependent Variable: Produksi

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-395.026	489.092		-.808	.425
	Benih	446.930	50.424	.835	8.864	.000

a. Dependent Variable: Produksi

**Lampiran 14. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Pada Pendapatan****Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.444 <sup>a</sup>	.198	.174	3.04640E6

a. Predictors: (Constant), Benih

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.769E13	1	7.769E13	8.371	.007 <sup>a</sup>
	Residual	3.155E14	34	9.281E12		
	Total	3.932E14	35			

a. Predictors: (Constant), Benih

b. Dependent Variable: Pendapatan

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	303958.682	1.211E6		.251	.803
	Benih	361144.651	124823.369	.444	2.893	.007

a. Dependent Variable: Pendapatan